

**PENGARUH MEMBACA BUKU CERITA ANAK TERHADAP
PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR BAHASA INDONESIA
PADA SISWA KELAS VII MTS SYEKH YUSUF
SUNGGUMINASA KABUPATEN GOWA**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
pada Jurusan Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh
DINDA
10533779114

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
2019**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul skripsi : Pengaruh Membaca Buku Cerita Anak Terhadap Peningkatan
Motivasi Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas VII MTs
Syekh Yusuf Sungguminasa Kabupaten Gowa

Nama : Dinda

Nim : 10533779114

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, skripsi ini telah memenuhi persyaratan untuk
dijadikan.

Makassar, 17 September 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Hj. Roslery Barro, M.Pd.

Ratnawati, S.Pd., M.Pd.

Diketahui oleh

Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar

Ketua Jurusan Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia

Erwin Akib, M. Pd., Ph. D
NBM : 860 934

Dr. Munirah, M. Pd.
NBM: 951576

Karya ilmiah ini kupersembahkan kepada Allah SWT sebagai bagian dari Ibadah dalam menuntut ilmu dan ungkapan terima kasih kepada Ke dua orang tua ku yaitu Bapak dan ibuku yang selalu memberikan motivasi dan doa-nya selama aku menuntut pergi menuntut ilmu.

MOTTO HIDUP

“ Hargai proses , tangkap makna dan bertindak ”

“ Hidup tanpa pertentangan adalah hidup yang tidak pantas dijalani



ABSTRAK

DINDA. 2019. *Pengaruh Membaca Cerita Anak Terhadap peningkatan Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Pada kelas VII. Mts Syek Yusuf Sungguminasa Kabupaten Gowa.* .Skripsi. Jurusan Pendidikan Bahasa Dan Sasatra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Makassar. dibimbing oleh Pembimbing I. Rosleny Babo, dan Pembimbing II Ratnawati.

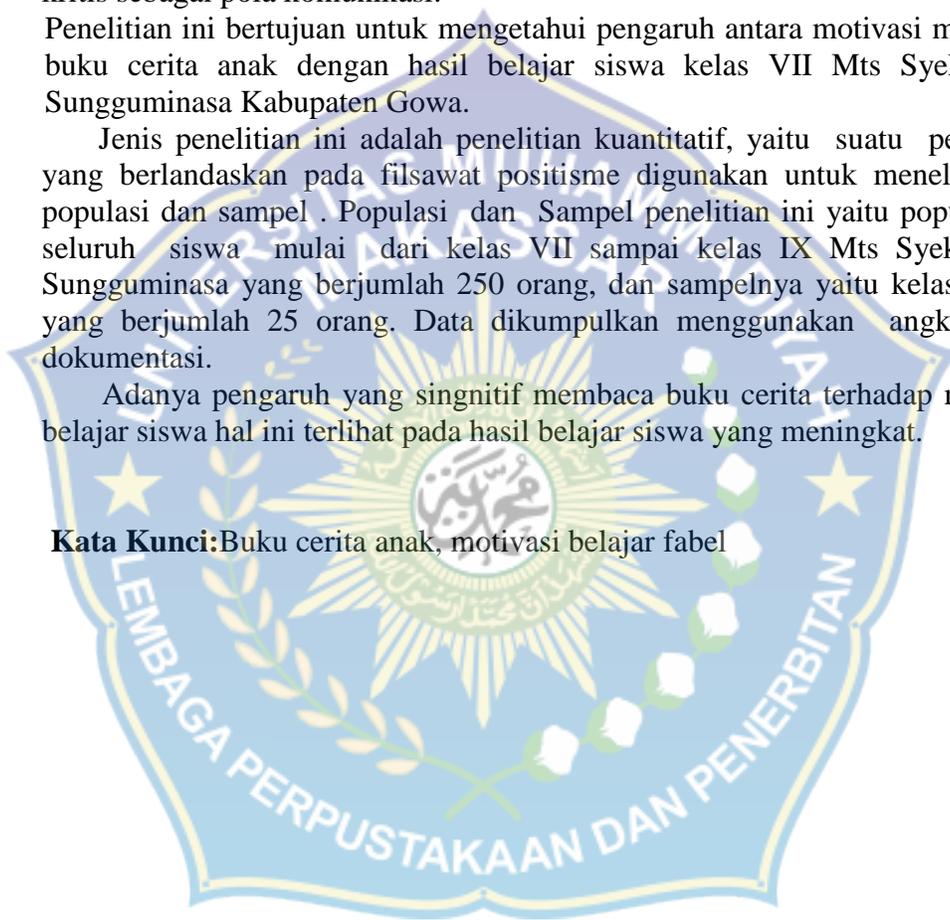
Penelitian ini mengkaji tentang keterampilan membaca menuntut seseorang untuk menginterpretasikan simbol-simbol tulisan dengan aktif dan kritis sebagai pola komunikasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara motivasi membaca buku cerita anak dengan hasil belajar siswa kelas VII Mts Syek Yusuf Sungguminasa Kabupaten Gowa.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu suatu penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel . Populasi dan Sampel penelitian ini yaitu populasinya seluruh siswa mulai dari kelas VII sampai kelas IX Mts Syek Yusuf Sungguminasa yang berjumlah 250 orang, dan sampelnya yaitu kelas VII. B yang berjumlah 25 orang. Data dikumpulkan menggunakan angket dan dokumentasi.

Adanya pengaruh yang signifikan membaca buku cerita terhadap motivasi belajar siswa hal ini terlihat pada hasil belajar siswa yang meningkat.

Kata Kunci:Buku cerita anak, motivasi belajar fabel



KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Tiada kata yang paling indah selain ucapan rasa syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT. Atas limpahan Rahmat, Taufik, dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ **Pengaruh Membaca Buku Cerita Anak Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Mts Syekh Yusuf Sungguminasa Kabupaten Gowa**”.Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW. Sang revolusioner sejati sepanjang masa, dan juga kepada seluruh ummat beliau yang tetap istiqomah di jalan-Nya.

Dukungan serta motivasi dari berbagai pihak sangat membantu dalam penyusunan skripsi ini. Segala rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua Ayahanda Suhardi dan Ibunda Nurlia, atas segala jerih payahnya dalam mengasuh, membesarkan, mendidik, membiayai penulis dalam menuntut ilmu serta mendoakan dalam setiap langkah selama ini hingga selesainya studi (S1) penulis.

Demikian pula, penulis mengucapkan banyak terima kasih yang tulus kepada Ibunda Dr. H. Rosleny Babo M.Si selaku pembimbing I dan Ibunda Ratnawati, S.Pd., M.Pd selaku pembimbing II, yang selalu bersedia meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan, ide, arahan, serta saran dan begitu bijaksana dalam menyikapi keterbatasan pengetahuan penulis.

Tidak lupa pula penulis mengucapkan rasa terimakasih kepada Dr. H. Abd Rahman Rahim, SE., MM selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar. Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.Dselaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar Dr. Munirah, M. Pd Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis berbagai pengetahuan selama kuliah sampai pada penyusunan skripsi.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada Drs. H. M. Natsir Hasri selaku Kepala Sekolah Mts Syekh Yusuf Sungguminasa Kabupaten Gowa atas kerja samanya selama penulis melaksanakan penelitian. Zarqiah, S.Pd, sebagai Guru Kelas di

Mts Syekh Yusuf Sunggumisa Kabupaten Gowa yang telah banyak membantu penulis selama melaksanakan penelitian, dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, serta seluruh Siswa kelas VII B. Mts Syekh Yusuf Sungguminasa Kabupaten Gowa yang telah banyak membantu selama penelitian dilaksanakan.

Penulis menyadari bahwa isi skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat diharapkan karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. mudah-mudahan dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi pribadi penulis. Semoga segala bantuan, motivasi, bimbingan dan doa dari berbagai pihak senantiasa mendapatkan berkah dan rahmat dari ilahi rabbi.

Amin Yaa Rabbal Alamin

Wassalam

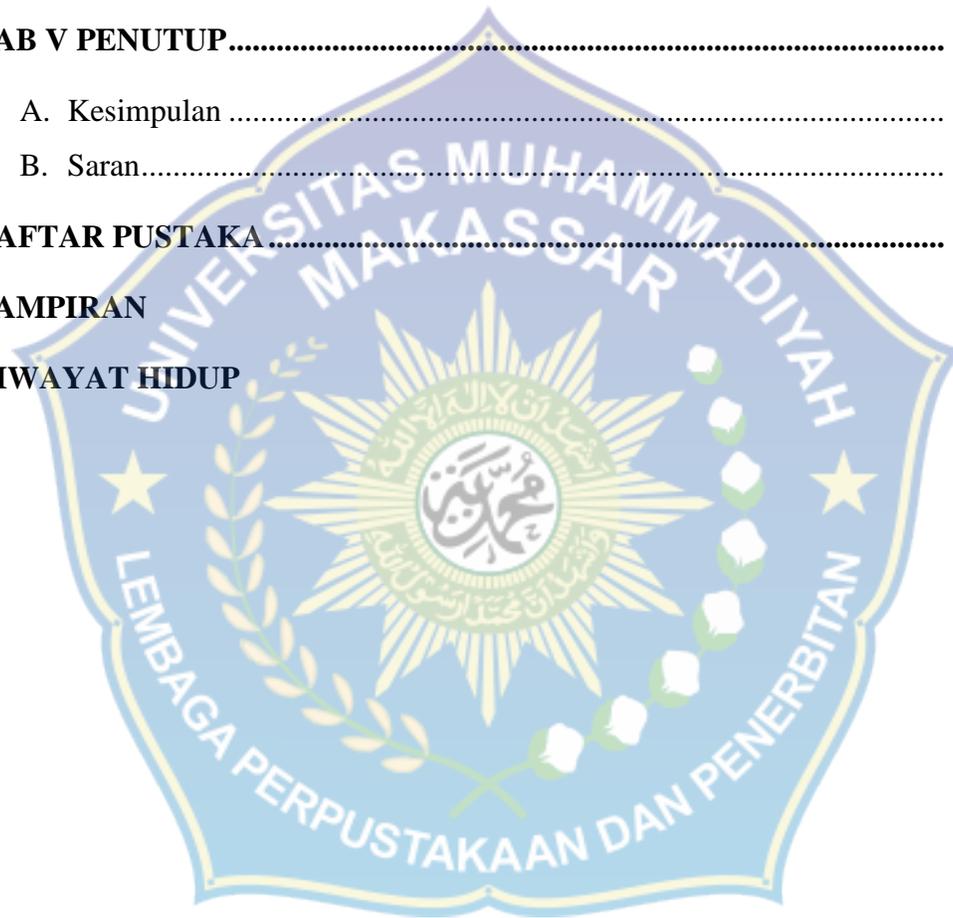
Makassar, Februari 2019

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
KARTU KONTROL I	ii
KARTU KONTROL II	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Hasil Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Kajian Pustaka.....	8
B. Kerangka Pikir	38
C. Hipotesis Penelitian.....	39
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Rancangan Penelitian	40
B. Populasi dan Sampel	41

C. Defenisi Operasional Variabel	42
D. Instrumen Penelitian.....	43
E. Teknik Pengumpulan Data	44
F. Teknik Analisis Data	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	48
A. Hasil Penelitian	48
B. Pembahasan.....	61
BAB V PENUTUP.....	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA.....	67
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Tabel Halaman	
3.1 Populasi.....	41
3.2 Interpretasi Kategori Nilai Hasil Belajar.....	46
4.1 Daftar Data Angket Motivasi Membaca Cerita Anak dan Hasil Belajar .	49
4.2 Statistik Deskriptif Skor Motivasi Membaca Buku Cerita Anak	51
4.3 Interpretasi Nilai Hasil Motivasi Membaca Buku Cerita Anak	52
4.4 Statistik Deskriptif Skor Hasil Belajar.....	53
4.5 Interpretasi Nilai Hasil Motivasi Membaca Buku Cerita Anak	53
4.6 Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi.....	55
4.7 Analisis Deskriptif Data Hasil Penelitian Motivasi Membaca Buku Cerita Anak dan Hasil Belajar Siswa	57



DAFTAR GAMBAR

Halaman Gambar

2.1 Skema Kerangka Pikir.....	39
3.1 Desain Penelitian.....	40



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa Indonesia merupakan salah satu pelajaran yang wajib diajarkan disekolah, mata pelajaran ini penting karena merupakan alat untuk mempelajari pelajaran lainnya. karena itu kemampuan menguasai pelajaran ini sangat berpengaruh pada penguasaan pengetahuan dan pelajaran lainnya. Semakin tinggi penguasaan pelajaran Bahasa Indonesia, diharapkan akan semakin tinggi penguasaan pelajaran lainnya, oleh karena itu siswa Sekolah Dasar agar dapat menguasai pelajaran Bahasa Indonesia.

Keterampilan dalam pembelajaran bahasa Indonesia meliputi keterampilan berbahasa yang mencakup ada empat keterampilan, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan yang satu dengan yang lainnya saling mendukung, saling mempengaruhi dan saling berhubungan. Standar kompetensi menyimak misalnya, sangat dipengaruhi oleh keterampilan berbicara, membaca dan menulis.

Keterampilan membaca menuntut seseorang untuk menginterpretasikan simbol-simbol tulisan dengan aktif dan kritis sebagai pola komunikasi dengan diri sendiri agar pembaca dapat menemukan makna tulisan dan memperoleh informasi sebagai proses transmisi pemikiran untuk mengembangkan intelektualitas dan pembelajaran sepanjang hayat.

Membaca merupakan sarana kita untuk membuka jendela dunia. Mengapa? Dengan membaca kita mengetahui segalanya. Jangan pernah merasa terpaksa jika membaca. Kita tidak akan tahu ilmu yang tersembunyi di balik sebuah wacana (Nugraheni, 2012 : 152).

Menurut Tarigan (Nugraheni, 2012 : 151), membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, suatu metode yang dipergunakan untuk berkomunikasi dengan diri sendiri dan kadang-kadang orang lain, yaitu mengomunikasikan makna yang terkandung atau tersirat pada lambang-lambang tertulis.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca adalah kemampuan yang diperoleh siswa selama mengikuti proses terampil membaca maka akan melakukan proses produksi yang dapat menghasilkan pengetahuan, pengalaman, dan perusahaan yang menghasilkan sesuatu melalui proses mengolah seseorang dalam kegiatan membaca bertujuan untuk mengolah bacaan demi memperoleh informasi.

Menyadari pentingnya keterampilan membaca dalam kehidupan manusia pada umumnya dalam dunia pendidikan pada khususnya membuat pembicara tertarik untuk melakukan penelitian pada keterampilan membaca ini, juga dilatar belakangi oleh adanya kesulitan yang ditemui dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada keterampilan membaca yaitu rendahnya kemampuan siswa (anak didik MTS Syek Yusuf Sungguminasa) yang ditandai dengan kurangnya kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan guru tentang materi yang telah dipelajari sebelumnya.

Fabel adalah cerita yang menampilkan hewan-hewan sebagai tokoh tokohnya. Didalam fabel, para hewan atau binatang digambarkan sebagaimana layaknya manusia yang dapat berfikir, bereaksi, dan berbicara. Fabel mengandung unsur mendidik karena diakhiri dengan sebuah kesimpulan yang mengandung ajaran moral.

Skinner (Faturrahman, 2014:5), belajar adalah diantaranya adalah sebagai berikut: adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif.

Thursan Hakim dalam bukunya *belajar Secara Efektif* (Faturrahman, 2014: 6) merupakan belajar sebagai suatu perubahan yang relative dalam menetapkan tingkah laku sebagai akibat atau hasil dari pengalaman yang lalu.

Berdasarkan definisi dapat dikatakan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku baru sebagai pengalaman individu itu sendiri.

Rendahnya tingkat keterampilan membaca siswa pada dasarnya disebabkan oleh dua hal, yaitu faktor dari dalam siswa misalnya faktor fisik dan psikis. Faktor fisik siswa matang dan sebagainya. Sedangkan faktor psikis adalah kes iapan mental, pikiran, motivasi, minat, ingatan watak sifat, dan termasuk termasuk keadaan sehat, sakit dan dan lingkungan sosial siswa. Faktor dari sekolah misalnya; pembelajaran membaca yang belum optimal karena berbagai hal, di antaranya kurang memadainya sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam keterampilan membaca. Di samping itu juga hal yang tidak kalah pentingnya

adalah faktor dari guru yang menerapkan metode yang kurang tepat dalam pelaksanaan pembelajaran.

Sudirman, Riduwan (2006 : 200). Mengatakan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberi arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Berdasarkan observasi Peningkatan motivasi pembelajaran tentu saja tidak hanya berasal dari model pembelajaran segalami beberapa kali penyempurnaan, mulai dari CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif), KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi) dan telah direvisi menjadi KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Implementasi dari penggunaan KTSP adalah keaktifan belajar siswa (Depdiknas : 2005). Pembelajaran tidak hanya terpusat pada guru saja, melainkan berpusat pada siswa. Siswa dituntut untuk lebih aktif memperoleh materi pelajaran yang akan didiskusikan di sekolah. KTSP memberikan kemudahan dan wewenang pada guru untuk menyusun dan merencanakan model pembelajaran yang sesuai yang akan diterapkan di kelas.

awal kenyataan yang terjadi saat ini membaca sangat kurang diperhatikan dalam proses pembelajaran dan sering diremehkan oleh kebanyakan siswa sehingga mencapai 50%, penyebab dari kurangnya perhatian siswa dalam membaca yaitu (1) kurangnya pengetahuan siswa terhadap membaca, (2) manfaat yang didapat dari membaca fabel dirasakan kurang oleh siswa , sehingga menyebabkan siswa kurang antusias, (3) cara mengajar guru yang kurang efektif

dalam membawakan materi pembelajaran. Oleh karena itu, kurangnya keterampilan membaca dapat berpengaruh terhadap peningkatan motivasi siswa pada kelas VII.B Syekh Yusuf Sungguminasa.

Wina Sanjaya (2007: 224) mengemukakan bahwa salah satu kelemahan proses pembelajaran yang dilaksanakan para guru adalah kurang adanya usaha pengembangan kemampuan motivasi belajar membaca siswa. Dalam setiap proses pembelajaran pada mata pelajaran apapun guru lebih banyak mendorong agar siswa dapat menguasai sejumlah materi pelajaran.

Berdasarkan pemaparan diatas yang ditemukan di VII MTS Syekh yusuf sungguminasa berkaitan dengan kurangnya motivasi belajar siswa, maka peneliti akan meneliti dengan judul “ **Pengaruh Cerita Anak Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas VII MTS Syekh Yusuf Sungguminasa** ”.Peneliti memilih judul tersebut karena peneliti tertarik ingin mengetahui lebih dalam apa penyebab siswa kesulitan untuk lebih optimal dalam sebuah pelajaran khususnya fabel yang akan mempengaruhi motivasi siswa dalam proses belajar di kelas, untuk memudahkan peneliti dalam mendapatkan data maka peneliti melakukan kerja sama dengan guru di sekolah MTS Syekh Yusuf Sungguminasa. Kesulitan yang dialami siswa terlihat pada nilai dan karakternya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut “ Bagaimanakah pengaruh membaca cerita

fabel terhadap peningkatan motivasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas VII MTS Syekh Yusuf Sunggumisa Kabupaten Gowa?”.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang terdapat pada siswa MTS Syekh Yusuf Sunggumisa yaitu untuk mengetahui pengaruh cerita fabel terhadap peningkatan motivasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas VII MTS Syekh Yusuf Sunggumisa Kabupaten Gowa”.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi yang baik pada khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas VII MTS Syekh Yusuf Sunggumisa Kabupaten Gowa.

Hasil dilakukan penelitian ini akan memberikan beberapa manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam upaya pengadaan inovasi media pembelajaran bagi para guru lain dalam mengajarkan materi mata pelajaran Bahasa Indonesia.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Siswa

Meningkatkan motivasi dan menciptakan daya tarik serta rasa senang belajar Bahasa Indonesia. Meningkatkan keaktifan siswa. Melatih dan memberikan kemudahan siswa dalam mengemukakan pendapat. Menumbuhkan sikap saling menghargai satu sama lain.

b) Bagi Guru

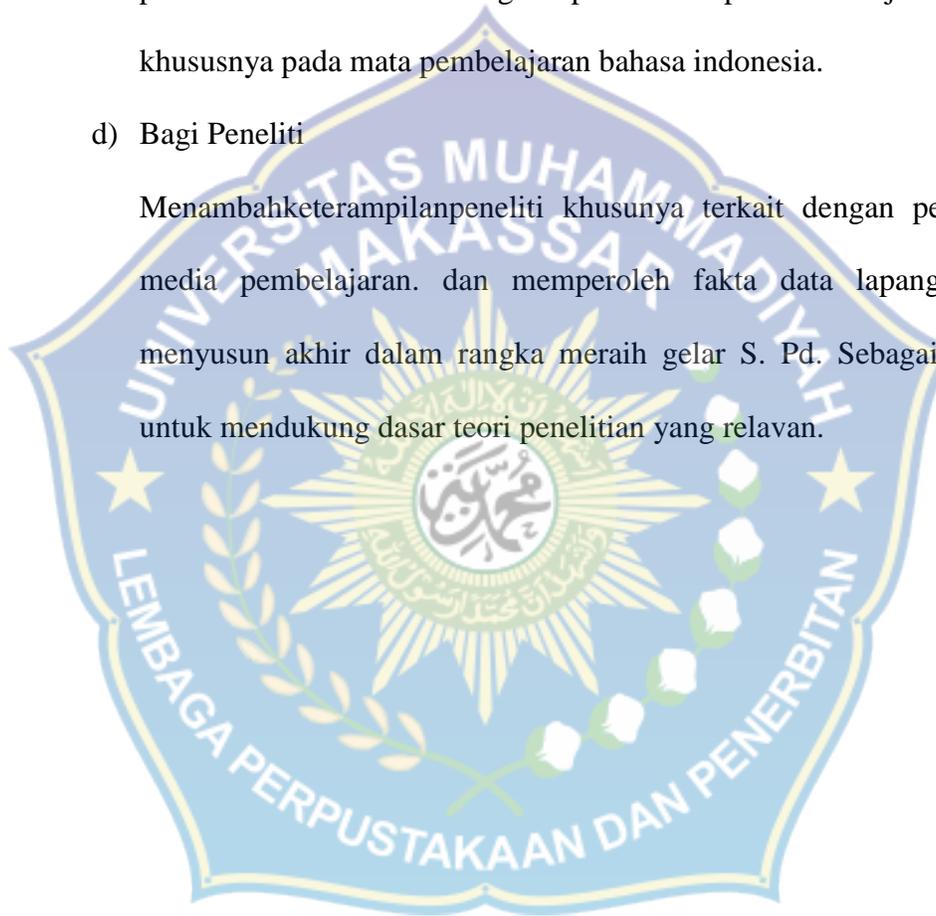
1. Memperbaiki proses pembelajaran selanjutnya.
2. Meningkatkan profesionalisme guru.

c) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan bantuan yang baik pada sekolah dalam rangka perbaikan proses belajar mengajar khususnya pada mata pembelajaran bahasa Indonesia.

d) Bagi Peneliti

Menambah keterampilan peneliti khususnya terkait dengan penggunaan media pembelajaran, dan memperoleh fakta data lapangan untuk menyusun akhir dalam rangka meraih gelar S. Pd. Sebagai masukan untuk mendukung dasar teori penelitian yang relevan.



BABA II
KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR,
HIPOTESIS TINDAKAN

A. Kajian Pustaka

1. Penelitian Relevan

Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian adalah yang pernah dilakukan oleh Eka Ratnawati, (2012) yang berjudul “ Peningkatan Kemampuan Berbicara Melalui Fabel dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar Negeri 2 Bendoasari Kecamatan Sawit Kabupaten Boyolali Tahun 2012”. Berdasarkan hasil penelitian ini terjadi peningkatan kemampuan Berbicara pada siswa kelas 1 SD Negeri 2 Bendoasari setelah dilaksanakannya pembelajaran dengan penggunaan cerita Fabel.

Penelitian yang dilakukan Suwanto, *Tesis* “ Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Dengan Metode Menggunakan Cerita Fabel pada Siswa Kelas 1 SD Negeri Eromoko Kecamatan Eromoko Kabupaten Wonogori. Berdasarkan hasil penelitian ini disimpulkan bahwa menggunakan metode cerita fabel dapat meningkatkan proses pembelajaran membaca pada siswa.

Penelitian oleh Siti Khuzaimatun, *Skripsi*. Upaya meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dengan metode Menggunakan SQ3R pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sumberlawang .berdasarkan hasil penelitian terjadi peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa.

Dari penelitian yang relevan di atas, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa fabel dapat dijadikan sebagai media untuk menerapkan pendekatan ataupun metode pembelajaran apapun, apalagi dalam upaya meningkatkan motifasi siswa.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan penulis yaitu “ Pengaruh Cerita Fabel Terhadap Peningkatan Motifasi Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas VII.B MTS Syekh Yusuf sungguminasa. Penelitian sebelumnya hanya meningkatkan hasil berbicara, menulis membaca pemahaman siswa saja dengan memanfaatkan media fabel, tapi tidak memperhatikan apakah siswa sudah termotifasi dalam membaca cerita fabel tersebut dalam proses pembelajaran berlangsung.

2. Hakikat Membaca

a. Penegertian Membaca

Membaca merupakan suatu kegiatan untuk mendapatkan pengetahuan dan informasi. Kepandaian membaca pada biasanya diperoleh dari sekolah. Kepandaian membaca ini merupakan suatu keterampilan yang sangat unik serta berperan penting bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan untuk alat komunikasi bagi kehidupan setiap manusia. Seseorang akan memperoleh informasi dan ilmu pengetahuan yang baru dengan membaca. Setelah membaca, Anda akan mendapat peningkatan daya pikiran dan mempertajam pandangan, serta menambah wawasan. Sehingga kegiatan membaca sangat diperlukan oleh siapapun yang menginginkan kemajuan dan peningkatan diri. Dalam hal ini, guru akan mengajarkan cara dan mendefinisikan pengertian

membaca menurut kurikulum dan para ahli. Para guru biasanya memberikan referensi beberapa definisi membaca menurut para ahli. Buku definisi membaca menurut para ahli ini bisa anda dapatkan di toko-toko buku atau perpustakaan.

Berikut berbagai definisi membaca menurut para ahli yang perlu diketahui sebagai berikut:

Menurut pendapat Tampubolo (Nugraheni.2012:151), hakekat membaca adalah kegiatan fisik dan mental untuk menemukan makna dari tulisan, walaupun dalam kegiatan itu terjadi proses pengenalan huruf-huruf. Dari kegiatan membaca kita memperoleh banyak pengetahuan umum yang sebelumnya belum pernah kita tahu. Pada kegiatan membaca konsentrasi kita tertuju kepada buku. Indra penglihatanlah yang berperan penting agar kita mampu membaca dengan baik.

Menurut Taringan (Nugraheni.2012:151) membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, suatu metode yang diprgunakan untuk berkomunikasi dengan diri sendiri dan kadang-kadang orang lain, yaitu mengomunikasikan makna yang terkandung atau tersirat pada lambang-lambang tertulis.

b. Membaca Intensif

Membaca intensif merupakan kegiatan membaca bacaan secara teliti dan seksama dengan tujuan memahaminya secara rinci. Membaca intensif merupakan salah satu upaya untuk menumbuhkan dan mengasah kemampuan membaca secara kritis. Taringan (1990 :35) mengutip pendapat

Brook menyatakan bahwa, membaca intensif merupakan studi seksama, telaah teriliterasi, serta pemahaman terinci terhadap suatu bacaan. Yang termasuk membaca intensif ini adalah membaca pemahaman. Berikut ini akan diuraikan tentang membaca pemahaman.

Menurut Taringan (Nugraheni, 2012) ada empat jenis keterampilan membaca pemahaman, yaitu:

1) Membaca literal

Membaca literal sebatas mengenal dan menangkap arti yang tertera secara tersurat. Artinya pembaca hanya berusaha menangkap informasi yang terletak secara literal dalam bacaan dan tidak berusaha menangkap makna yang tersirat.

2) Membaca kritis

Membaca kritis adalah sejenis membaca yang dilakukan secara bijaksana, penuh tenggang hati, mendalam, evaluasi, serta analisis, dan bukan hanya mencari kesahan belaka. Dengan membaca kritis pembaca akan dapat mencamkan lebih lama terhadap apa yang dibacanyadan dia pun akan mempunyai kepercayaan diri yang lebih mantap daripada kalau dia membaca kritis usaha berpikir.

3) Membaca kreatif

Membaca kreatif merupakan proses membaca untuk mendapatkan nilai tambah dari pengetahuan yang baru yang terdapat dalam bacaan lewat jalan mengidentifikasi ide-ide yang menonjol atau mengombinasikan pengetahuan yang sebelumnya pernah didapatkan.

4) Membaca cepat

Membaca cepat adalah perpaduan kemampuan motorik (gerak mata) atau kemampuan visual dengan kemampuan kongnitif seseorang dalam membaca. Membaca cepat merupakan perpaduan antara kecepatan membaca dengan pemahaman isi bacaan. Kecepatan membaca seseorang harus seiring dengan kecepatan memahami bahan bacaan yang telah dibaca.

c. Membaca Ekstensif

Membaca ekstensif merupakan proses membaca yang dilakukan secara luasa, bahan bacaan yang digunakan bermacam-macam dan waktu yang digunakan cepat dan singkat. Tujuan membaca ekstensif adalah sekedar memahami isi yang penting dari bahan bacaan dengan waktu yang singkat dan cepat. Broughton (dalam Taringan, 1990 : 31) menyebutkan bahwa yang termasuk membaca ekstensif adalah; 1) membaca survey, 2) membaca sekilas, dan 3) membaca dangkal.

3. Hakikat Cerita

a. Pengertian cerita

Cerita anak adalah karangan yang menuturkan perbuatan, pengalaman, kejadian dan sebagainya yang ditujukan untuk anak yang ceritanya sederhana namun kompleks dan komunikatif serta mengandung nilai moral bagi anak dan pantas dikonsumsi oleh anak-anak. Beberapa definisi cerita anak menurut pandangan para ahli:

Menurut Sa'id Mursy (Arroyyan, 2001: 32-33) cerita adalah pemahaman kepada anak dengan gaya bahasa yang sederhana dan mudah dipahami. Cerita merupakan salah satu bentuk karya sastra. Cerita untuk anak biasanya mencerminkan masalah-masalah masa kini, karena kehidupannya terfokus pada masa kini.

Cerita mempunyai daya tarik yang menyentuh perasaan . Islam menyadari akan adanya sifat alamiah manusia yang menyukai cerita dan menyadari pengaruh besar terhadap perasaan. Islam menggunakan berbagai jenis cerita sejara factual yang menampilkan suatu contoh kehidupan manusia yang dimaksud agar kehidupan manusia bisa seperti pelaku yang ditampilkan

Hunt (dalam Witakania,2008) mendefinisikan cerita anak sebagai buku bacaan yang dibaca secara khusus cocok untuk memuaskan sekelompok anggota yang kini disebut anak. Jadi cerita anak adalah buku bacaan yang sengaja ditulis untuk dibaca anak-anak. Isi buku tersebut harus sesuai dengan minat dan dunia anak-anak, sesuai dengan tingkat perkembangan emosional dan intelektual anak, sehingga dapat memuaskan mereka.

b. Ciri-Ciri Cerita Anak

Riris K. Toha-Sarumpaet (1976: 29-32) secara khusus menuliskan adanya 3 ciri yang dapat membedakan cerita anak-anak dengan cerita dewasa.

Ciri-ciri tersebut berupa:

1) Unsur Pantangan

Unsur pantangan merupakan unsur-unsur yang berhubungan dengan segi isi cerita yang bersifat negatif yang tidak pantas untuk diketahui anak karena unsur-unsur tersebut dapat mempengaruhi perkembangan jiwa anak kearah yang tidak baik. Hal atau unsur-unsur yang harus dihindari itu menyangkut persoalan-persoalan yang menyangkut masalah seks, cinta yang erotis, kekerasan atau kekejaman, kecurangan atau kelicikan, dan dendam yang menimbulkan kebencian. Apabila ada hal-hal buruk dalam kehidupan yang terpaksa harus diangkat dalam cerita anak-anak, misalnya tentang kemiskinan, kekejaman ibu tiri, dan perlakuan tidak adil pada tokoh protagonis, biasanya amanat lebih disederhanakan dengan cara memberikan kebahagiaan diakhir cerita.

2) Penyajian

Cerita anak harus disajikan secara langsung, tidak berbelit-belit. Dialog dalam cerita anak-anak sangat diperlukan karena dapat membantu pemahaman anak terhadap cerita yang disajikan. Dialog yang diucapkan atau dilakukan para tokoh cerita harus wajar dan hidup. Oleh karena itu, bahasa yang digunakan harus singkat dan lugas, tidak menggunakan gaya bahasa yang biasa digunakan oleh orang dewasa. Perwatakan para tokoh digambarkan secara hitam putih. Artinya, setiap tokoh yang dihadirkan hanya mengemban satu sifat utama, yaitu tokoh baik atau buruk.

3) Fungsi terapan

Cerita anak-anak pada umumnya memiliki fungsi terapan. Artinya, cerita anak-anak disusun dengan mengemban misi pendidikan, pengetahuan, pertumbuhan anak, dan pengalaman tentang kehidupan.

Fungsi terapan ditunjukkan oleh unsur-unsur intrinsik yang terdapat dalam cerita. Dapat pula diketahui informasi-informasi yang perlu diketahui, misalnya : *Cerita Asal Mula Kota Banyuwangi*.

Memberi informasi tentang letak kota Banyuwangi; pengertian kata banyu dan wangi. Dalam cerita-cerita lain anak dapat memperoleh pengetahuan tentang sifat atau watak orang-orang dari suku-suku atau bangsa-bangsa lain, budaya dari berbagai daerah atau negara.

Melalui cerita juga anak dapat memperoleh kematangan emosi, intelektual, dan pengalaman-pengalaman tentang kehidupan.

c. Manfaat Cerita

Cerita anak (buku) dapat menjadi sahabat karib bagi anak. Buku cerita anak dapat dibaca pada saat sebelum tidur, pada waktu senggang atau pada waktu yang sengaja disediakan secara khusus.

Cerita yang bagus dapat memberikan pandangan tentang rasa percaya diri, rasa aman, tenang, sebagai anggota sebuah keluarga, anggota lingkungan sekolah atau masyarakat. Anak-anak dapat merasakan rasa cinta kasih yang terdapat dalam diri manusia, dia juga akan dapat menghayati kasih sayang yang diterimanya dari orang tuanya, saudara-saudaranya, guru-gurunya dan sesama temannya. Sebaliknya, ia juga akan

menyadari kewajibannya untuk membalas segala kebaikan yang diberikan orang lain kepadanya. Dengan kata lain, cerita anak dapat menanamkan rasa peka dalam batinnya untuk bisa membedakan mana yang baik dan yang buruk, menanamkan kesadaran tentang kebenaran dan keadilan, keberanian, kejujuran, kesetiaan, pengorbanan, dan kehormatan. Cerita anak-anak dapat membuka mata hati anak lebih jauh kedepan untuk melihat tujuan dan hakikat hidup yang sebenarnya. Nilai edukatif bisa mendidik anak akan rasa cinta tanah air dan bangsa, cinta seni, profesi, dan rasa tanggung jawab yang tinggi. Pada akhirnya, cerita anak akan membantu anak dalam memecahkan masalahnya sendiri.

Ditinjau dari segi bahasa, cerita anak dapat memperkaya pembendaharaan kata anak. Menjadikan anak terampil berbahasa secara lisan dan tulis. Anak-anak yang pandai berbicara atau menulis pada umumnya adalah anak yang banyak membaca. Buku-buku cerita yang baik dapat membangkitkan semangat dan hasrat anak untuk belajar. Melalui khayal yang ada pada diri anak dapat dibina dan diarahkan kepada tujuan-tujuan yang

Dari sebuah cerita, anak bukan saja dapat mengetahui perkara-perkara baru, tetapi juga dapat meningkatkan minatnya terhadap hal-hal baru. Dalam waktu-waktu senggang buku cerita dapat dijadikan sebagai hiburan, yang bukan saja menciptakan suasana santai bagi diri anak, melainkan juga dapat memberi kepuasan dan kesenangan kepada anak. Manfaat lain yang dapat dirasakan yaitu:

1) Kemampuan Berbahasa Meningkat

Kemampuan berkomunikasi seseorang dipengaruhi oleh kemampuan berbahasanya sejak kecil. Oleh karena itu, dengan membacakan cerita kepada anak dapat membantu perkembangan kemampuan berbahasanya. Saat dibacakan cerita, anak-anak akan mendengar beragam kosakata, istilah, struktur kalimat, ungkapan dan peribahasa. Terkadang didalam cerita ada kata yang belum dimengerti anak. Saat itulah orang tua bisa menjelaskan arti dan penggunaan kata-kata baru tersebut pada anak. Pengenalan terhadap beragam elemen bahasa inilah yang akan meningkatkan kemampuan berbahasan.

2) Kemampuan Mendengarkan Meningkat

Sebuah penelitian di London, menemukan bahwa 2 dari 3 anak usia dini menginginkan waktu yang lebih banyak untuk mendengar dongeng sebelum tidur. Penelitian tersebut juga memperlihatkan lebih dari 75% anak ingin orang tua mereka yang membacakannya. Saat dibacakan cerita yang menarik, perhatian anak-anak akan tersedot pada cerita itu. Dengan mendengarkan, anak belajar bagaimana sebuah kata diucapkan. Ketika mendengar menjadi sebuah kebiasaan, maka dengan sendirinya anak juga belajar berkonsentrasi dan melatih kemampuan logikanya.

3) Kemampuan Berkomunikasi Verbal Meningkat

Topik yang menarik pada cerita dapat memancing anak untuk mem bahas nya. Dialog yang terjadi antara anak dan orang tua pada saat membacakan cerita merupakan pengalaman anak dalam berkomunikasi

verbal. Dari pengalamannya ia akan belajar bagaimana bertanya, menanggapi, dan mengungkapkan pendapat. Oleh karena itu, saat membacakan cerita perlu berusaha agar terjadi komunikasi dua arah. Jangan biarkan anak-anak pasif mendengarkan saja sepanjang membacakan cerita. Selingi dengan pertanyaan-pertanyaan ringan yang berhubungan dengan alur cerita atau menggantung kalimat untuk sekedar memancing komentar anak.

4) Kemampuan Konseptual Meningkatkan

Dongeng dapat memperkenalkan anak pada konsep-konsep baru. Bahkan melalui dongeng, konsep abstrak seperti hormat, sayang dan tolong menolong dapat dimengerti anak. Kemampuan konseptual anak kemudian akan berpengaruh pada kemampuan anak dalam menyikapi konsep-konsep yang ditemuinya.

5) Kemampuan Memecahkan Masalah Meningkatkan Selain Dari Pengalaman Langsung.

Anak-anak dapat juga belajar dari cerita. Semakin banyak cerita yang didengarkannya, semakin banyak pengetahuan anak. Cerita yang dituturkan membuat anak belajar berbagai kejadian, memahami berbagai karakter tokoh, mengerti sebab akibat. Hal ini dapat memperluas pengetahuan dan mempertajam logika anak. Dengan pengetahuan yang luas dan kemampuan logika yang baik, anak dapat mengatasi masalahnya sendiri sesuai dengan usianya.

6) Daya Imajinasi Dan Kreativitas

Cerita anak memiliki ruang imajinasi yang lebih luas dari pada cerita untuk usia remaja dan dewasa. Berbagai adegan terasa menegangkan, berbagai karakter dapat saja muncul, berbagai keajaiban pun bisa datang. Saat cerita dibacakan, imajinasi anak akan berjalan sesuai dengan jalan cerita. Imajinasi-imajinasi dalam cerita inilah yang dapat memancing imajinasi anak. Imajinasi anak dapat menumbuhkan jiwa petualang, mendorong anak untuk memandang dunia sebagai tempat yang mengasyikan. Pengembangan daya imajinasi ini penting sebagai dasar pengembangan kreativitas anak.

7) Kecerdasan Emosi (EQ) Meningkatkan

Daniel Goleman, seorang ahli psikologi melakukan penelitian mengenai kecerdasan emosi menyatakan bahwa 80% keberhasilan seseorang di masyarakat ditentukan oleh kecerdasan emosi, dan hanya 20% ditentukan oleh kecerdasan otak. Karakter dalam cerita anak dapat mengetahui apa yang dimaksud sedih, gembira, marah, takut, bingung dan lain-lain. Bukan hanya dari penampakan visual yang menggambarkan emosi tersebut tapi juga penyebab mengapa orang merasakan, mengendalikan, mengekspresikan dan mengenali emosi tertentu.

8) Nilai Moral Bertambah

Cerita yang baik bermuatan nilai moral. Bahkan ajaran moral menjadi inti dari cerita yang disampaikan. Biasanya cerita anak menyisipkan nilai moral seperti penghargaan terhadap teman, penghormatan kepada orang

tua, menolong sesama, etika bermasyarakat dan lain-lain. Tentu saja nilai-nilai moral tersebut disampaikan sesuai dengan tahapan perkembangan dan pemahaman anak. Melalui cerita orang tua dibantu untuk mengajarkan pesan-pesan moral dengan cara yang menyenangkan, tidak memaksa dan mengintimidasi. Dari beberapa cerita yang pesan moralnya tidak diungkap secara gamblang, orang tua dapat membantu anak menemukan pesan moral yang terkandung di dalamnya. Orang tua juga dapat menyisipkan beberapa pesan moral lain yang relevan dengan jalan cerita.

9) Mendapatkan Reaksi Jiwa Dan Raga

Saat sebelum tidur adalah waktu yang tepat untuk membacakan dongeng. Dongeng dan kenyamanan merupakan kombinasi yang mampu membuat anak mampu mendapatkan relaksasi jiwa dan raga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak yang dibacakan dongeng sebelum tidur dapat tidur lebih nyenyak. Kualitas tidur yang baik, termasuk pada anak akan mempengaruhi kesiapan mental dan kesegaran fisik pada esok paginya ketika bangun.

10) Keakraban Emosi Antara Orang Tua Dan Anak

Keakraban emosi antara orang tua dan anak dapat meningkat dengan membacakan cerita. Saat membacakan cerita, orang tua cenderung berada di samping anak, mengadakan kontak fisik seperti memeluk atau membelai kepala anak. Kontak fisik yang terjadi membuat anak merasa nyaman dan akrab dengan orang tuanya. Saat membaca cerita terjadi

interaksi, transfer nilai, pemahaman dan kesepakatan bersama yang membuat anak merasa dekat secara emosional dengan orang tuanya.

d. Jenis-Jenis Cerita Anak

Cerita dapat dikelompokkan berdasarkan tujuan atau fungsi cerita, kelompok usia anak, atau sifat cerita itu sendiri. Untuk keperluan maka pengelompokan cerita anak-anak didasarkan atas perkembangan jiwa sesuai dengan usia anak.

Perkembangan jiwa anak-anak usia 6-9 tahun berada pada tahap imajinasi dan fantasi yang tinggi sehingga cerita-cerita yang disenangi oleh anak-anak usia ini adalah cerita-cerita yang mengandung daya khayali atau fantasi. Cerita-cerita seperti ini tergolong kedalam jenis dongeng. Anak juga menyenangi cerita-cerita yang tokoh-tokohnya diambil dari dunia binatang.

Pada usia 10-13 tahun anak mulai meninggalkan fantasi-fantasi dan mengarah kecerita-cerita nyata atau realistik, meskipun pandangannya tentang dunia ini masih sangat sederhana. Anak usia 13 tahun ada yang sudah benar-benar meninggalkan dunia fantasi. Mereka mulai berusaha mengetahui dan mengamati faktor-faktor yang ada dalam kehidupan nyata. Cerita-cerita yang disenangi anak-anak kelompok ini berupa cerita-cerita tentang kepahlawanan, petualangan, detektif, dan cerita-cerita tentang drama kehidupan. Jenis cerita lain yang disenangi anak-anak usia umum, baik kelas rendah maupun kelas tinggi adalah cerita yang mengandung humor atau hiburan.

Jenis-jenis cerita yang cocok untuk anak-anak umum dapat dikelompokkan kedalam :

1) Cerita Jenaka

Cerita jenaka merupakan cerita yang mengungkapkan hal ihwal atau tingkah laku seorang tokoh yang lucu. Kebodohan yang diungkapkan dapat berupa karena kebodohan sang tokoh dapat pula karena kecerdikannya.

Cerita yang di sebabkan karena kebodohan sang tokoh misalnya: cerita “Pak Belalang”, “Pak kodok”, dan cerita-cerita sejenisnya.

Kelucuan yang disebabkan karena kecerdikan sang tokoh misalnya : cerita “Abu Nawas”, “Nassaruddin”, “Kabayan”.

a) Dongeng

Dongeng adalah cerita yang didasari atas angan-angan atau hayalan. Di dalam dongeng terkandung cerita yang menggambarkan sesuatu diluar dunianya, seperti bebek bertelur emas, peri yang baik hati, dan sebagainya. Kisah-kisah seperti ini dapat ditemukan pada cerita “ Ketimun Emas “,” Tongkat Ajaib “,” Cinderella “,” Dewi Sri “ yang di kisahkan sang Dewi menolak di peristri oleh Batara Guru. Dewi Sri meninggal ketika dimakamkan dari jenazahnya tumbuh pohon padi, dari kepala tumbuh pohon kelapa dan dari giginya tumbuh pohon jagung.

b) Fabel

Fabel adalah cerita yang menampilkan hewan-hewan sebagai tokoh-tokohnya. Didalam fabel, para hewan atau binatang digambarkan

sebagaimana layaknya manusia yang dapat berpikir, bereaksi, dan berbicara. Fabel mengandung unsur mendidik karena diakhiri dengan sebuah kesimpulan yang mengandung ajaran moral.

Menurut (Swyer Dar Comer 1991 : 78-79) fabel adalah cerita yang digunakan untuk mendidik moral. Kebanyakan fabel menggunakan tokoh-tokoh binatang, ada yang menggunakan manusia atau dengan benda mati sebagai tokoh. Contoh fabel yaitu : “Kancil dan Buaya”, “Sikancil dengan kura-kura”, dia memiliki akal yang cerdas yang dapat mengelabui kura-kura

2) Legenda

Legenda adalah cerita yang berasal dari zaman dahulu. Cerita legenda bertalian dengan sejarah yang sesuai dengan kenyataan yang ada pada alam atau cerita tentang terjadinya suatu negeri, danau atau gunung.

Dalam bukunya (tradisi lisan Jawa, 2005 : 164), Suwardi memaparkan bahwa legenda adalah cerita asal-usul suatu tempat dengan ditandainya tokoh makhluk superior. Jadi, legenda artinya suatu cerita yang dianggap benar oleh masyarakat, kebenaran itu dianggap sebagai kebenaran dari segi sejarah atau kepercayaan semata-mata.

Contoh cerita “Malin Kundang”, “Batu Menangis”, “Sangkuriang”, “Asal Usul Kota Surabaya”, “Wali Songo” (legenda keagamaan). Mereka adalah manusia biasa, tokoh yang memang benar-benar ada, akan tetapi dalam uraian ceritanya ditampilkan sebagai figur-figur yang memiliki kesaktian. Kesaktian yang mereka miliki digambarkan diluar batas-batas manusia biasa.

4. Mite Atau Mitos

Mite atau mitos merupakan cerita yang berkaitan dengan kepercayaan kuno, menyangkut kehidupan dewa-dewa atau kehidupan makhluk halus. Mitos adalah cerita yang mengandung unsur-unsur misteri, dunia ghaib dan alam dewa. Tokoh-tokoh mitos mengandung kekuatan yang hebat dan memiliki kekuatan ghaib. Tokoh-tokoh ini bukan saja terdiri atas manusia, tetapi juga dewa-dewa dan makhluk ghaib, seperti cerita "Nyi Roro Kidul". Menurut Bascom (via Danandjaja, 1986:50) mite adalah cerita prosa rakyat yang dianggap benar-benar terjadi serta dianggap suci oleh empunya cerita. Mite tokohnya para dewa. Peristiwa terjadi di dunia lain, atau di dunia yang bukan seperti kita kenal sekarang, dan terjadi di masa lampau. Karena itu, dalam mite sering ada tokoh pujaan yang dipuji dan atau sebaliknya, ditakuti.

Contohnya: cerita terjadinya mado-mado atau marga di Nias (Sumatra Utara), cerita barong di Bali, dan lain-lain.

Contoh salah satu cerita anak-anak yaitu cerita Dewi Sri atau Dewi Padi. Tersebutlah di dalam sebuah kerajaan kahyangan yang pengasa tertingginya bernama Bataara Guru, karena di kahyangan tersebut akan membangun kerajaan baru maka Bataara Guru memerintahkan semua dewa dan dewi untuk bergotong royong. Bahwa bagi yang tidak mau, akan dihukum dengan dipotong tangan dan kakinya. Antaboga adalah dewa ular. Secara fisik Antaboga tidak memiliki tangan dan kaki untuk bekerja. Jadi Antaboga cemas karena tidak mungkin bisa membantu bergotong-royong. Apalagi kalau membayangkan hukumannya, Antaboga tidak memiliki tangan dan kaki untuk

dihukum potong, ia hanya memiliki leher yang bila itu dipotong berarti dia mati. Menghadapi kecemasannya, Antaboga kemudian meminta nasehat kepada Batara Narada, saudara Batara Guru. Tapi sayang dia pun tidak bisa memberikan solusi nasehat. Antaboga lalu menangis tersedu-sedu meratapi nasib buruknya. Tapi keajaiban terjadi, setiap air mata Antaboga yang jatuh ke tanah menjadi butiran mustika. Butiran tersebut sebetulnya adalah telur yang cangkangnya bisa berkilau sangat indah. Melihat kejadian itu, kemudian Batara Narada memberikan usul kepada Antaboga untuk mempersembahkan mustika-mustika indah itu ke Batara Guru sebagai permohonan agar Batara Guru mau memahami kondisi Antaboga. Antaboga pun langsung menuju istana menemui Batara Guru dengan membawa butiran-butiran mustika tersebut dengan cara dikulum di mulut. Dalam perjalanannya, di tengah jalan Antaboga bertemu Seekor Burung Gagak yang menanyakan kemana hendak pergi. Karena dalam mulut dia sedang mengulum sesuatu, maka Antaboga hanya diam tidak bisa menjawab. Gagak tersinggung dan marah kemudian menyerang Antaboga. Telur-telur yang dikulumnya semua pecah dan hanya satu yang selamat. Dengan belingsutan, akhirnya Antaboga sampai juga di istana mempersembahkan telur ajaib tersebut dan berhasil membuat Batara Guru memahami kondisinya.

Akan tetapi Batara Guru telah mengetahui bahwa itu adalah sebutir telur, maka Batara Guru memerintahkan Antaboga untuk mengerami saja untuk ditetaskan. Setelah lama dierami, akhirnya menetas juga dan secara ajaib yang keluar dari telur tersebut adalah seorang bayi perempuan yang cantik jelita.

Maka bayi tersebut diangkat menjadi anak angkat Batara Guru dan permaisurinya, dan dikasih nama Nyai Pohaci Sanghyang Sri. Karena tidak ada jalan lain, akhirnya para dewa sepakat untuk membunuh saja Nyai Pohaci dengan cara membubuhkan racun di makanannya. Nyai pohaci pun meninggal. Tapi para dewa justru merasa bersalah karena Beranjak dewasa, Nyai Pohaci menjadi gadis yang cantik jelita dan baik hati. Setiap dewa atupun manusia yang melihatnya akan langsung menyukainya. Bahkan Batara Guru sendiri-sang ayah angkatnya pun diam-diam berhasrat ingin menyuntingnya. Akhirnya Para dewa di kahyangan megetahui gelagat Batara Guru yang ingin menyunting Anaknya sendiri. Dalam aturannya, hal itu tidak boleh karena akan mengganggu keselarasan hidup di kahyangan. telah membunuh gadis tak berdosa. Akhirnya para dewa membawa jenazah Nyai Pohaci turun ke bumi untuk dikuburkan di tempat yang tersembunyi dan aman.

Lenyapnya Dewi Sri dari kahyangan membuat Batara Guru, Anta, dan segenap dewata pun berduka. Akan tetapi sesuatu yang ajaib terjadi, karena kesucian dan kebaikan budi sang dewi, maka dari dalam kuburannya muncul beraneka tumbuhan yang sangat berguna bagi umat manusia.

5. Pelipur Lara

Cerita pelipur lara ini disebut dengan pelibur lara karena pada fungsinya bertujuan memang untuk menghibur hati. Dalam isi cerita tersebut , diceritakan suatu hal-hal yang indah, yang penuh dengan fantasi, dan juga penuh dengan impian-impian yang menawan. Misalnya seperti,

mengenai kehidupan istana, keajaiban-keajaiban, senjata keramat dan juga sakti, putrid yang cantik, dan lain sebagainya.

4.Hakikat Fabel

Ada beberapa pendapat di atas mengenai jenis-jenis cerita, yaitu mite, sage, dongeng, febel, legenda, dan diantara beberapa cerita tersebut peneliti akan meneliti tentang “ Pengaruh cerita febel terhadap peningkatan motivasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas VII MTS Syeks Yusuf Sunggumina.

a. Pengertian Fabel

Fabel adalah salah satu dongeng yang menampilkan binatang sebagai tokoh utama. Tokoh tersebut dapat berpikir, berperasaan, berbicara, bersikap, dan berinteraksi seperti manusia. Fabel bersifat didaktis atau mendidik. Fabel digunakan sebagai kiasan kehidupan manusia dan untuk mendidik masyarakat. Pungga fabel pertama adalah Aesopus dari Yunani atau dikenal dengan Aesop.

Menurut Dr. C. Hooykaas, ada lima cerita binatang sebagai cerita pokok.

1. “ Kancil dan Buaya”
2. “ Harimau dengan Kancil”
3. “ Tupai dengan Rubah Bersahabat”
4. “ Siput dengan Burung Lomba Centawai Berlomba”
5. “ Kancil dengan Anak Lingsang”

Dalam fabel dikenal siklus kancil, yaitu rangkaian (lingkaran) cerita pada hakikatnya satu sama lain merupakan satu kesatuan.

1. “ Hakikat Pelanduk Jenaka”
2. “ Syaair Pelanduk atau Syair Sang Kancil”
3. “ Cerita Kancil”
4. “ Cerita Pelanduk dengan Anak Nemerang”

Fabel terdapat di seluruh dunia, hanya tokoh utamanya yang berbeda.

1. Kesastraan Belanda: Tokoh utamanya yaitu serigala, serigala tersebut bersifat licik, busuk hati, penuh tipu muslihat.
2. Kesastraan Campa, Kamboja, Aman: Tokoh utama yaitu kelinci.
3. Kesastraan Indonesia : Tokoh utama yaitu kancil, kancil bersifat arif, cerdas, baik hati, dan duka menolong.
4. Kesatraan Sunda : Tokoh utamanya kera.
5. Kesastraan Jawa : Tokoh utamanya kancil.
6. Kesastraan Bali : Tokoh utamanya yaitu induk ayam hitam.

b. Ciri-ciri Fabel

Ciri-ciri fabel sebagai berikut:

1. Tokoh utama binatang
2. Alur ceritanya sederhana
3. Cerita singkat dan bergerak cepat
4. Karakter tokoh tidak diuraikan secara terperinci
5. Gaya penceritaan secara lisan
6. Pesan atau tema kadang-kadang dituliskan dalam cerita
7. Pendahuluan sangat singkat dan langsung.

c. Jenis-jenis Fabel

Dilihat dari waktu kemunculannya, fabel dapat dikategorikan kedalam fabel klasik dan fabel modern.

1. Fabel Klasik

Fabel klasik merupakan cerita yang telah ada sejak zaman dahulu, tetapi tidak ketahu persis waktu munculnya, yang diwariskan secara turun-temurun lewat sarana lisan. Cerita dalam fabel klasik sudah ada sejak zaman Yunani klasik dan India Kuno, seperti “jataka” dan “pancatantra”. Di Indonesia cerita tersebut ditemukan pada suku Melayu, Jawa, Sunda, dan Toraja. Dalam sastra Melayu dan Jawa tokoh binatang itu adalah kancil, sedangkan pada sastra sunda adalah Kera, dan di Toraja adalah kera hantu.

2. Fabel Modern

Fabel modern adalah merupakan cerita yang muncul dalam waktu relative belum lama dan sengaja ditulis oleh pengarang sebagai ekspresi kesastraan. Dilihat dari jumlahnya, fabel modern lebih banyak daripada fabel klasik. Tokoh-tokoh dalam fabel sangat beragam meliputi berbagai jenis binatang seperti brung, ikan, binatang hutan, atau binatang rumahan.

d. Struktur Teks Cerita Fabel

Pada umumnya cerita fabel terdiri atas empat bagian sebagai berikut:

1. Orentasi, yaitu bagian awal cerita fabel yang berisi pengenalan tokoh, latar tempat dan waktu.

2. Komplikasi, yaitu tokoh utama berhadapan dengan masalah, harus diciptakan masalah.
3. Resolusi, yaitu kelanjutan dan komplikasi, yaitu pemecahan masalah, masalah harus diselesaikan dengan cara kreatif.
4. Koda, yaitu berisi perubahan yang terjadi pada tokoh dan pembelajaran yang dapat dipetik dari cerita tersebut.

5. Peningkatan Motivasi Belajar Siswa

a. Pengertian Motivasi

Motivasi adalah sesuatu yang dibutuhkan untuk melakukan aktivitas. Masih dalam artikel Siti Sumarni (Sardiman, 2005), motivasi secara harafiah yaitu sebagai dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar, untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Sedangkan secara psikologi, berarti usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendaknya, atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya. (KBBI, 2001:756).

Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energy dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan (Sardiman, 2014:73).

Dalam A.M. Sardiman (2005:75) dapat juga diartikan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelak perasaan tidak suka itu.

Menurut Siti Sumarni (2005), Thomas L. Good dan Jere B. Braphy (1986) sebagai suatu energi penggerak dan pengarah, yang dapat memperkuat dan mendorong seseorang untuk bertindak laku. Ini berarti perbuatan seseorang tergantung motivasi yang mendasarinya.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa adalah keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri maupun dari luar dengan menciptakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek itu dapat tercapai.

b. Pengertian Motivasi Anak

Pengertian belajar menurut Morgan, mengatakan bahwa adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman (Wisnubrata, 1983:3). Sedangkan menurut Moh. Surya (1981:32), adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalamnya dengan lingkungan. Kesimpulan yang bisa diambil dari kedua pengertian di atas, bahwa pada prinsipnya, belajar adalah perubahan dari diri seseorang.

Dari uraian yang tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa adalah keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri maupun dari luar siswa (dengan menciptakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu) yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan

belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

c. Kebutuhan dan Teori Tentang Motivasi

Memberikan motivasi kepada seseorang siswa, berarti menggerakkan siswa untuk *melakukan* sesuatu *ingin* melakukan sesuatu. Pada tahap awalnya akan menyebabkan si subjek belajar merasa ada kebutuhan dan ingin melakukan sesuatu kegiatan belajar (Sardiman, 2014: 76)

Menurut Morgan dan ditulis kembali oleh S. Nasution, manusia hidup dengan memiliki berbagai kebutuhan.

1. *Kebutuhan untuk berbuat sesuatu aktivitas*

Sesuai dengan konsep ini, bagi orang tua yang memaksa anak untuk diam di rumah saja adalah bertentangan dengan hakikat anak. Hal ini dapat dihubungkan dengan sesuatu kegiatan belajar bahwa pekerjaan atau belajar itu akan berhasil kalau disertai dengan rasa gembira.

2. *Kebutuhan untuk menyenangkan orang lain*

Banyak orang yang dalam kehidupannya memiliki motivasi untuk banyak berbuat sesuatu demi kesenangan orang lain. Harga diri seseorang dapat dinilai dari berhasil tidaknya usaha memberikan kesenangan pada orang lain.

3. *Kebutuhan untuk mencapai hasil*

Suatu pekerjaan atau kegiatan belajar itu akan berhasil baik, kalau disertai dengan “pujian”. Aspek “pujian” ini merupakan dorongan bagi seseorang untuk bekerja dan belajar dengan giat.

4. *Kebutuhan untuk mengatasi kesulitan*

Sikap anak terhadap kesulitan atau hambatan ini sebenarnya banyak bergantung pada keadaan motivasi sangat penting dalam upaya menciptakan kondisi-kondisi tertentu yang lebih kondusif bagi mereka untuk berusaha agar memperoleh keunggulan.

Menurut ahli ilmu jiwa, dijelaskan bahwa dalam motivasi itu ada suatu hierarki, maksudnya motivasi itu ada tingkatan-tingkatannya, yakni dari bawah ke atas. Dalam hal ini ada beberapa teori tentang motivasi yang selalu bergayut dengan soal kebutuhan, yaitu:

- a) Kebutuhan *fisiologis*, seperti lapar, haus, kebutuhan untuk istirahat, dan sebagainya;
- b) Kebutuhan akan keamanan (*security*), yakni rasa aman, bebas dari rasa takut dan kecemasan;
- c) Kebutuhan akan *cinta* dan kasih *kasih*: kasih, rasa diterima dalam suatu masyarakat atau golongan (keluarga, sekolah, kelompok);
- d) Kebutuhan *mewujudkan* diri sendiri, yakni mengembangkan bakat dengan usaha mencapai hasil dalam bidang pengetahuan, sosial, pembentukan pribadi.

d. Fungsi Motivasi dalam Belajar

Begitu juga untuk belajar sangat diperlukan adanya motivasi. *Motivation is an essential condition of learning* .Hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang

diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran itu. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa.

e. Bentuk-Bentuk Motivasi Sekolah

Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah (Sardiman, 2014: 90)

1. Memberi angka

Angka dalam sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai angka/nilai yang baik. Sehingga siswa biasanya yang dikerjakan adalah nilai ulangan atau nilai-nilai pada raport angkanya baik-baik.

2. Hadiah

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian, Karen hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang contoh hadiah yang diberikan untuk gambar yang terbaik mungkin tidak akan menarik bagi seseorang siswa yang tidak memiliki bakat menggambar.

3. Saingan/*kompetisi*

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik persaingan individual maupun kelompok. Dapat meningkatkan prestasi siswa.

4. *Mengetahui hasil*

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa

grafik hasil belajarnya meningkat, maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar.

5. *Pujian*

Apabila ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian adalah bentuk *reinforcemen* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik.

6. **Motivasi Belajar Bahasa Indonesia**

Bahasa merupakan saluran maksud seseorang, yang melahirkan perasaan dan memungkinkan masyarakat untuk bekerja sama. Komunikasi merupakan akibat yang lebih jauh dari ekspresi diri. Pada saat menggunakan bahasa sebagai komunikasi, berarti memiliki tujuan agar para pembaca atau pendengar menjadi sasaran utama perhatian seseorang. Bahasa yang dikatakan komunikatif karena bersifat umum. Selaku makhluk sosial yang memerlukan orang lain sebagai mitra berkomunikasi, manusia memakai dua cara berkomunikasi, yaitu verbal dan non verbal. Berkomunikasi secara verbal dilakukan menggunakan alat/media bahasa (lisan dan tulis), sedangkan berkomunikasi secara non verbal dilakukan menggunakan media berupa aneka simbol, isyarat, kode, dan bunyi seperti tanda lalu lintas, sirene setelah itu diterjemahkan kedalam bahasa manusia.

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Bisa dikatakan

motivasi adalah suatu energi penggerak, pengarah dan memperkuat tingkah laku.

Menurut Sardiman, (1986: 75) Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar pada itu dapat tercapai.

Menurut Uno, (2006) Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik.

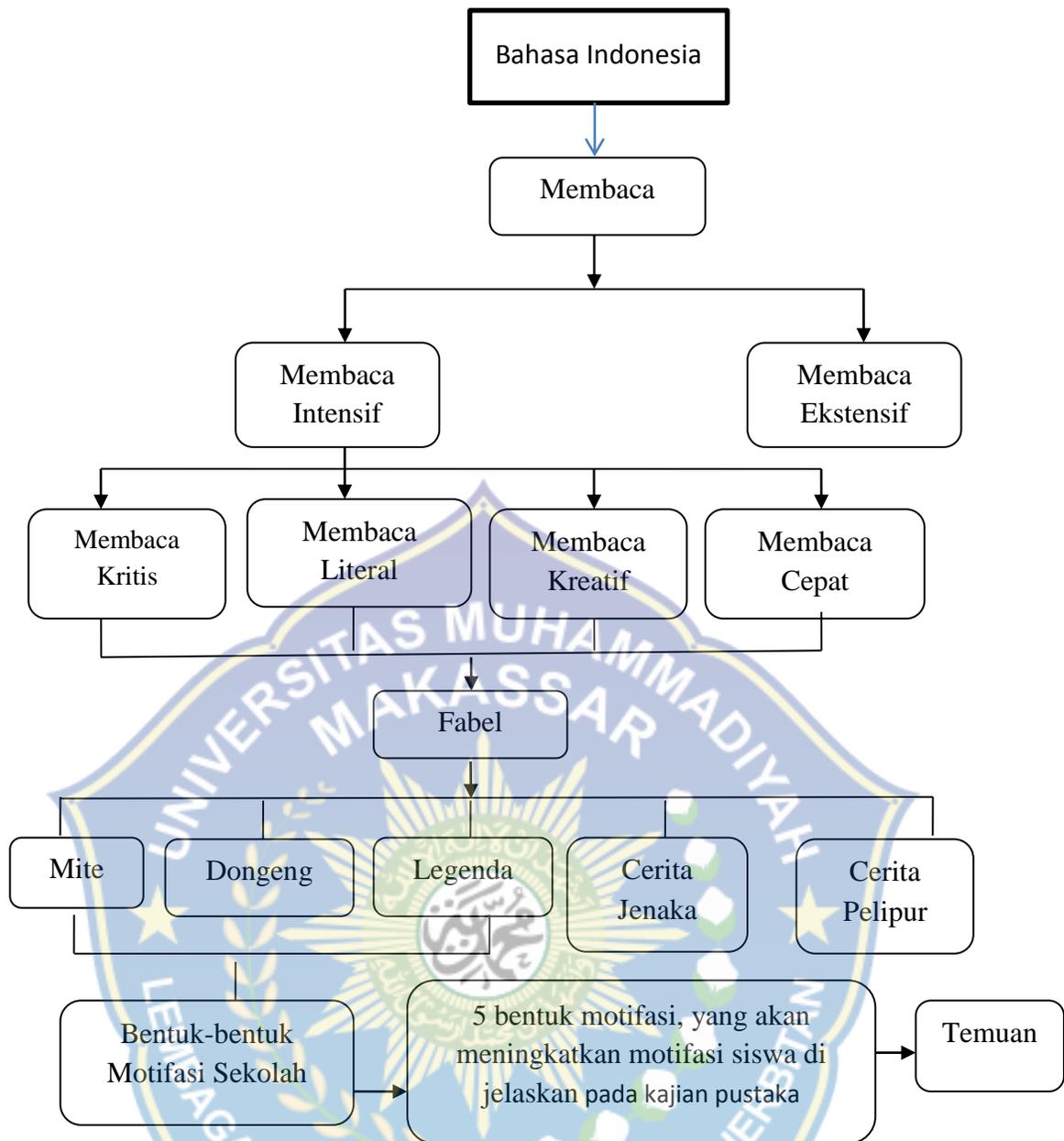
B. Kerangka Pikir

Motivasi belajar siswa memiliki peran penting pada proses pembelajaran yang diduga belum berhasil meningkatkan motivasi belajar membaca siswa. Peningkatan motivasi belajar membaca siswa dapat dilakukan dengan berbagai model pembelajaran, salah satunya adalah cara menggerakkan motivasi siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di VII MTS Syekh Yusuf Sungguminasa ialah kurangnya Minat serta motivasi membaca cerita anak pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Dalam penelitian ini akan melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh dari penggunaan buku cerita anak

terhadap peningkatan motivasi belajar siswa khususnya kelas VII MTS pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Makakerangkapikir dalam penelitian ini adalah.





Gambar. 1 Skema Kerangka Pikir

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pikir yang telah di paparkan di atas maka hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagaiberikut: “ Ada pengaruh membaca cerita fabel terhadap peningkatan motivasibelajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII MTS Syekh Yusuf Sungguminasa”.

BAB III

METODE PENELITIAN

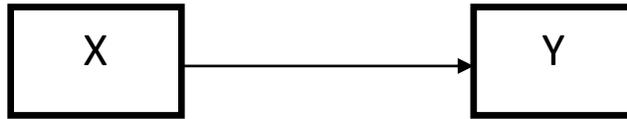
A. Rancangan Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan angka-angka dan dengan perhitungan statistik dimana penelitian kuantitatif menurut kuncoro (2015: 145) adalah penelitian yang jenis datanya dapat diukur dalam suatu skala numerik (angka). Karakteristik masalah yang diangkat adalah penelitian yang bersifat korelasi. Dimana penelitian ini berusaha untuk melihat adanya pengaruh sebab-akibat (kuncoro, 2013:12), menyelidiki akibat yang ditimbulkan oleh variabel bebas meningkatkan motivasi belajar bahasa indonesia siswa variabel terikat membaca buku cerita anak.

2. Desain penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian *ekspos facto*, artinya penelitian tentang variabel yang kejadiannya sudah terjadi sebelum penelitian dilaksanakan (Arikunto, 2010:17) penelitian dilakukan dengan menuntut kebelakang untuk mengetahui faktor-faktor yang menimbulkan kejadian tersebut tanpa memberikan perlakuan atau *Ekspos Facto*, yang bertujuan untuk menyelidiki pengaruh membaca cerita anak (X) dengan belajar siswa (Y). Adapun desain penelitiannya adalah :



Keterangan:

X : Motivasi membaca buku cerita anak

Y : Hasil belajar

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah daerah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015). Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII sampai dengan kelas IX MTS Syekh Yusuf Sungguminasa. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari papan potensi yang terdapat pada tahun 2017/2018 diperoleh jumlah keseluruhan siswa adalah 250 siswa. Adapun potensi sebagai berikut:

Tabel 2.1. Keadaan Populasi Mts Syeks Yusuf Sungguminasa

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	VII A	17 orang	18 orang	35 orang
2.	VII B	13 orang	12 orang	25 orang
3.	VII C	15 orang	20 orang	35 orang

4.	VIII A	14 orang	18 orang	32 orang
5.	VIII B	12 Orang	18 orang	30 orang
6.	VIII C	10 orang	15 orang	25 orang
7.	IX A	14 orang	20 orang	34 orang
8.	IX B	11 orang	23 orang	34 orang
Jumlah		106 orang	144 orang	250 orang

Sumber : Papan Kondisi Jumlah Siswa MTS Syekh Yusuf Sungguminasa tahun ajaran 2017/2018

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2015: 118) mengemukakan bahwa “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh polpulasi tersebut”. Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *Cluster Sampling* Menurut Sugiyono (2015: 124). Megemukakan bahwa teknik sampling daerah digunakan untuk menemukan sampel bila obyek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas.

Sampel penelitian ini adalah siswa Kelas VII B MTs Syeksh Yusuf Sunggunamisa , yang jumlahnya 25 orang siswa, laki-laki 13 orang dan perempuan 12 orang yang aktif dan terdaftar tahun ajaran 2017/2018 dengan sasaran utama Penggunaan buku cerita anak terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIIB MTS Syekh Yusuf Sungguminasa.

Alasan saya mengambil sampel di kelas VII. B Mts Syekh Yusuf Sungguminasa Kabupaten Gowa, karena sebelum penelian berlangsung terlebih

dahulu saya melakukan observasi di sekolah tersebut atas izin pihak dari sekolah yaitu kepala se

kolah, dan saya memasuki setiap kelas dari kelas VII sampai kelas IX. Dan saya melihat siswa di kelas VII.B itu sangat kurang motivasinya dan kurang minat membacanya maka dari itu saya tertarik mengambil kelas VII. B untuk menjadikan sampel.

C. Definisi Operasional Variabel

1. cerita anak

Cerita anak adalah karangan yang menuturkan perbuatan, pengalaman, kejadian dan sebagainya yang ditujukan untuk anak yang ceritanya sederhana namun kompleks dan komunikasi serta mengandung nilai moral bagi anak dan pantas dikonsumsi oleh anak-anak.

Ditinjau dari segi bahasanya, cerita anak dapat memperkaya pembedaharaan kata anak. menjadikan anak keterampilan berbahasa secara lisan dan tulisan. Anak-anak yang pandai berbicara atau menulis pada umumnya adalah anak yang banyak membaca buku-buku cerita yang baik dapat membangkitkan semangat dan hasrat dan untuk belajar.

2. Buku Cerita Anak

Beberapa contoh buku cerita anak-anak yang seru dan dapat berfungsi untuk mengajarkan etika dan tata karma. Jujur saja topic, ini terkadang sangat sulit untuk diajarkan ke anak kecil, tetapi apabila dibawa dalam cara yang seru dan ringan, hal ini bisa menyenangkan anak-anak.

3. Motivasi

Motivasi berperan penting dalam proses pembelajaran dan keberhasilan proses belajar itu sendiri. Motivasi lebih banyak ditekankan pada individu siswa dengan harapan munculnya semangat untuk mengikuti proses pembelajaran.

4. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

5. Fabel

Fabel adalah cerita fiksi atau khayalan belaka. Kadang kala fabel memasukkan karakter minoritas berupa manusia. Cerita fabel juga sering disebut cerita moral karena mengandung pesan yang berkaitan dengan moral.

D. Instrumen Penelitian

Penelitian kuantitatif, kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reabilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data berkenaan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Oleh karena itu, instrumen yang telah teruji validitas dan reabilitasnya, belum tentu dapat menghasilkan data yang valid dan realibel, apabila instrumen tersebut tidak digunakan secara tepat dalam pengumpulan datanya. Instrumen dalam penelitian kuantitatif dapat berupa dokumentasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian ini dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu angket dan dokumentasi.

1. Angket (Questioner)

Metode angket merupakan serangkaian atau daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis, kemudian dikirim untuk diisi oleh responden. Setelah diisi angket dikembalikan lagi kepada peneliti. Angket dalam penelitian ini diberikan kepada siswa kelas VII.B MTS Syek Yusuf Sungguminasa.

Sebelum membuat daftar pertanyaan terlebih dahulu dibuat kisi-kisi instrumen dengan menjabarkan variabel yang akan diukur. Hal ini digunakan sebagai patokan untuk menyusun instrumen yang berupa pertanyaan atau apa yang digunakan pernyataan instrumen yang menggunakan angket jawabannya ya dan tidak.

2. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menyimpan data. Data tersebut berupa nilai hasil belajar siswa, absensi siswa dan aktifitas mengajar guru, serta foto atau informasi dari berbagai sumber yang berkaitan erat dengan penelitian ini.

F. Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan akan dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Data hasil observasi dan respon siswa akan dianalisis secara kualitatif sedangkan data mengenai hasil belajar akan dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistic deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan skor dari subjek penelitian untuk masing-masing variabel. Dalam hal ini digunakan tabel distribusi frekuensi skor rata-rata, standar deviasi, skor minimum, dan skor maksimum.

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum.

Jenis data berupa hasil belajar selanjutnya dikategorikan secara kualitatif berdasarkan teknik kategori sasi yang ditetapkan oleh departemen Pendidikan dan Kebudayaan adalah.

Tabel 2.2 Interpretasi Kategori Nilai Hasil Belajar

Nilai Hasil Belajar	Kategori
0-34	Sangat Rendah
35-54	Rendah
55-65	Sedang
65-84	Tinggi
85-100	Sangat Tinggi

Sumber : Depdiknas (2006: 19)

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Dalam proses ini digunakan statistic yang salah satu fungsi pokoknya adalah menyederhakan data penelitian. Setelah data

terkumpul kemudian data dikelompokkan dan ditabulasikan sesuai dengan variabel masing-masing yaitu:

Variabel x (variable bebas), yaitu motivasi membaca cerita fabel

Variabel y (variable terikat), yaitu hasil belajar siswa

Untuk mengetahui kegiatan pengaruh antara x dan y, digunakan rumus koefisien sebagai berikut:

Bentuk rumus korelasi *product Moment*

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Sugiyono 2015)

Keterangan:

X = Peran motivasi sekolah.

Y = Hasil belajar siswa.

N = Jumlah responden.

$\sum X$ = Jumlah skor X.

$\sum Y$ = Jumlah skor Y.

$\sum XY$ = Jumlah perkalian antara X dan Y.

r_{xy} = Koefisien korelasi antara X dan Y.

Setelah diperoleh nilai koefisien korelasi selanjutnya menjadi nilai *Degre Of*

Freedom atau derajat kebebasan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$DF = N - Nr$$

N = *Number Of Cases* (subjek penelitian)

Nr = Banyaknya variabel yang dikorelasikan

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk menjawab hipotesis penelitian yang telah diajukan. Untuk maksud tersebut di atas maka pengujian dilakukan dengan menggunakan uji -t. Pengujian hipotesis pada penelitian ini dengan menggunakan Uji-t, dengan $\alpha=0,05$. Sugiyono (2015:257)

$$t = \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

$H_0: \mu = 0$ (tidak ada pengaruh)

$H_a: \mu \neq 0$ (ada pengaruh)

Keterangan:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi membaca cerita fabel dengan hasil belajar siswa Kelas VII. B Mts Syekh Yusuf Sunggumiasa

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Untuk memperoleh data tentang hasil belajar siswa, penelitian menggunakan data hasil angket motivasi membaca cerita anak dan hasil belajar siswa yang terdiri dari 25 butir pernyataan. Adapun data yang diperoleh dari hasil angket motivasi membaca siswa cerita anak dan angket hasil belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Daftar Data Angket Pengaruh Membaca Cerita Anak Dan Hasil Belajar Siswa

Sampel	Motivasi membaca cerita anak	Sampel	Hasil belajar
1	92	1	95
2	75	2	89
3	88	3	85
4	88	4	87
5	65	5	95
6	90	6	81
7	80	7	86
8	91	8	80
9	71	9	90
10	96	10	84

11	88	11	92
12	81	12	83
13	76	13	72
14	87	14	91
15	97	15	65
16	86	16	97
17	98	17	80
18	76	18	74
19	76	19	65
20	72	20	94
21	78	21	80
22	73	22	98
23	80	23	85
24	78	24	92
25	97	25	85
Jumlah	2079	Jumlah	2125
Rata-rata	83,16	Rata-rata	85

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat diketahui bahwa untuk hasil belajar beberapa siswa dipengaruhi membaca cerita fabel. Dapat dilihat skor membaca cerita fabel yaitu 65 mempengaruhi skor hasil belajar siswa yaitu 65.

1. Deskripsi Data Motivasi Membaca Cerita Anak

Data motivasi membaca cerita anak diperoleh dari hasil angket yang dibagikan dan terlebih dahulu sudah diubah dalam bentuk skor untuk mempermudah perhitungan. Dari hasil penelitian terhadap siswa kelas VII. B Mts Syekh Yusuf Sungguminasa Kabupaten Gowa tentang pengaruh motivasi membaca cerita fabel dengan hasil belajar siswa kelas VII.B Mts Syekh Yusuf Sungguminasa, dapat dianalisis berdasarkan data yang penulis peroleh melalui instrument angket dengan analisis statistik deskriptif dan hasil belajar siswa melalui tes hasil belajar dan analisis *korelasi product moment* untuk pengujian hipotesis penelitian. Hasil analisis deskriptif yang berkaitan dengan skor variabel Motivasi membaca cerita fabel disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.2 : Statistik Deskriptif Skor Motivasi membaca Cerita Fabel

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran sampel	25
Skor tertinggi	98
Skor terendah	65
Rentang skor	33
Skor rata-rata	83,16

Pada tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa skor rata-rata motivasi membaca ceita fabel adalah 83,16 dan skor tertinggi yang dicapai 98, skor terendah 65, dan rentang skornya 33.

Apabila nilai motivasi membaca cerita fabel VII.B Mts Syekh Yusuf Sungguminasa Kabupaten Gowa dikelompokkan dalam lima kategori, maka akan diperoleh distribusi dan persentase seperti pada tabel berikut :

Tabel 4.3 Interpretasi Nilai Hasil Motivasi Membaca Cerita Fabel

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0-34	Sangat Rendah	0	0 %
35-54	Rendah	0	0 %
55-64	Sedang	0	0 %
65-84	Tinggi	12	48 %
85-100	Sangat Tinggi	13	52 %
Jumlah		25	100

Tabel diatas menunjukkan bahwa hasil motivasi belajar siswa kelas VII.BMts Syekh Yusuf Sungguminasa Kabupaten Gowa yaitu tidak ada siswa dengan persentase 0 % yang berada pada kategori sangat rendah, dan rendah tidak ada siswa dengan persentase berada kategori sedang, 12 siswa dengan persentase 48% berada pada kategori tinggi, dan 13 siswa dengan persentase 52 % berada pada kategori sangat tinggi. Sesuai dengan nilai rata-rata skor yang diperoleh sebesar 83,16 dimana nilai rata-rata tersebut berada pada interval 65-84 yang berarti tinggi. Hal ini berarti bahwa hasil motivasi membaca cerita fabel siswa kelas kelas VII.BMts Syekh Yusuf Sunggumisa Kabupaten Gowa berada pada kategori tinggi.

2. Deskripsi Data Hasil Belajar

Hasil analisis deskriptif yang berkaitan dengan skor variabel hasil belajar di sajikan pada tabel 4.4 sebagai berikut.

Tabel 4.4: Statistik Deskriptif Skor Hasil Belajar

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran Sampel	25
Skor Tinggi	98
Skor Rendah	65
Rentang Skor	33
Skor Rata-Rata	85

Pada tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil belajar adalah 85 dan skor tertinggi yang dicapai 98, skor terendah 65, dan rentang skornya 33.

Apabila nilai hasil belajar kelas VII.BMts Syekh Yusuf Sungguminasa Kabupaten Gowa dikelompokkan dalam lima kategori, maka akan diperoleh distribusi dan persentase seperti pada tabel berikut :

Tabel 4.5 Interpretasi Nilai Hasil Motivasi Membaca Cerita Fabel

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0-34	Sangat Rendah	0	0 %
35-54	Rendah	0	0 %
55-64	Sedang	0	0 %
65-84	Tinggi	10	40 %

85-100	Sangat Tinggi	15	60 %
Jumlah		25	100

Tabel diatas menunjukkan bahwa hasil motivasi membaca cerita fabel kelas VII.BMts Syekh Yusuf Sungguminasa Kabupaten Gowa yaitu tidak ada siswa dengan persentase 0 % yang berada pada kategori sangat rendah, rendah dan sedang, 10 siswa dengan persentase 40% berada kategori tinggi, dan 15 siswa

dengan persentase 60 % berada pada kategori sangat tinggi. Sesuai dengan nilai rata-rata skor yang diperoleh sebesar 85 dimana nilai rata-rata tersebut berada pada interval 85-100 yang berarti sangat tinggi. Hal ini berarti bahwa hasil belajarsiswa kelas kelas VII.BMts Syekh Yusuf Sungguminasa Kabupaten Gowa berada pada kategori tinggi.

Hasil analisis dengan menggunakan rumus korelasi product moment memperlihatkan bahwa dari 25 siswa yang menjadi sampel penelitian maka diperoleh nilai $r_{hitung} = 0,702$. Untuk mengetahui nilai pengujian hipotesis penelitian maka nilai r_{hitung} dibandingkan dengan nilai r_{tabel} pada taraf 5%. Jika nilai r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} maka hipotesis diterima tetapi sebaliknya jika nilai r_{hitung} lebih kecil dari pada r_{tabel} maka hipotesis ditolak

Hasil yang diperoleh peneliti $r_{hitung} = 0,702$ lebih besar dari $r_{tabel} = 0,413$ hal ini menunjukkan bahwa hipotesis diterima dengan artian ada pengaruh motivasi membaca cerita fabel dengan hasil belajar siswa.

Tabel 4.6 Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval koefisien	Tingkat hubungan
0,00-0,199	Sangat lemah
0,20-0,399	Lemah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat kuat

Sumber : Sugiyono (2015:250)

Dari perhitungan di atas ternyata angka korelasi antara variabel X dan variabel Y bertanda positif dan berada dalam tingkat hubungan 0,60-0,799 yaitu kuat, hal tersebut dengan memperhatikan besarnya r_{xy} yang diperoleh yaitu sebesar 0,702. Pada taraf signifikan 5% sebesar 0,413, sedangkan pada taraf signifikan 1% diperoleh nilai "r" tabel sebesar 0,526. Ini berarti terdapat korelasi positif pengaruh motivasi membaca cerita fabel terhadap Hasil Belajar Siswa kelas VII.B Mts Syekh Yusuf Sungguminasa Kabupaten Gowa.

1. Interpretasi Data

Untuk memberikan interpretasi terhadap r_{xy} dapat ditempuh dengan dua macam cara, yaitu:

a. Memberi interpretasi sederhana

Apabila hasil tersebut diinterpretasikan secara kasar atau sederhana dengan mencocokkan hasil perhitungan dengan angka korelasi product moment. Ternyata besarnya r_{xy} 0,702 berarti korelasi positif antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi kuat atau tinggi.

b. Memberikan interpretasi terhadap r_{xy} dengan jalan berkonsultasi pada nilai “r” product moment dengan jalan dikemukakan kembali hipotesis penelitian yaitu:

1) Hipotesis nol, disingkat (H_0)

H_0 : Tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan antara motivasi membaca cerita anak dengan hasil belajar siswa

2) Hipotesis kerja atau disebut dengan Hipotesis alternatif (H_a)

H_a : Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara motivasi membaca cerita anak dengan hasil belajar siswa.

Menguji kebenaran dari hipotesis yang telah dirumuskan dengan jalan membandingkan “r” product moment dengan yang tercantum pada tabel signifikan 5% dan 1% namun terlebih dahulu mencari derajat bebasnya (db) atau *degrees of freedom* (df) dengan menggunakan rumus :

$$Df = N - nr$$

Df : degrees of freedom

N : Number of cases

Nr : banyaknya variabel yg dikorelasikan

Df = N - nr

= 25 - 2

= 23

Dengan memeriksa tabel nilai “r” product moment Df 23 pada taraf signifikan 5% sebesar 0,413, sedangkan pada taraf signifikan 1% diperoleh nilai

“r” tabel sebesar 0,526. Ternyata rxy (yang besarnya =0,702) adalah jauh lebih besar dari “r” tabel, dengan demikian hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Karena terdapat pengaruh yang kuat antara motivasi membaca cerita fabel dengan hasil belajar siswa kelas VII. B Mts Syekh Yusuf Sungguminasa Kecamatan Kabupaten Gowa.

Dari hasil penelitian menghasilkan data dari lokasi penelitian untuk menghitung Korelasi Product Momen. Tabel tersebut dapat dilihat dibawahini:

Tabel4.7 Analisis Deskriptif Data Hasil Penelitian Motivasi Membaca Cerita Fabel dan Hasil Belajar Siswa Kelas VII. BMts Syekh Yusuf Sunggumisa Kabupaten Gowa.

Kode Sampul	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	92	88	8464	7744	8096
2	75	76	5625	5776	5700
3	88	87	7744	7569	7656
4	88	87	7744	7569	7656
5	65	71	4225	5041	4615
6	90	87	8100	7569	7830
7	80	88	6400	7744	7040
8	91	94	8281	8836	8554
9	71	71	5041	5041	5041
10	96	92	9216	8464	8832

11	88	78	7744	6084	6864
12	81	90	6561	8100	7290
13	76	73	5776	5329	5548
14	87	92	7569	8464	8004
15	97	97	9409	9409	9409
16	86	83	7396	6889	7138
17	98	87	9604	7569	8526
18	76	91	5776	8281	6916
19	76	94	5776	8836	7144
20	72	85	5184	7225	6120
21	78	79	6084	6241	6241
22	73	72	5329	5184	5256
23	80	76	6400	5776	6080
24	78	89	6084	7921	6942
25	97	98	9409	9604	9506
N 25	2079	2125	174941	182265	178004

Berdasarkan hasil dari perhitungan pada tabel diatas, dapat di ketahui sebagai

berikut

Diketahui:

$$N = 25$$

$$\sum X = 2079$$

$$\Sigma Y = 2125$$

$$\Sigma X^2 = 174941$$

$$\Sigma Y^2 = 182265$$

$$\Sigma XY = 178004 \text{ kemudian dimasukkan kedalam rumus } Product \text{ Moment:}$$

$$r_{xy} = \frac{n \Sigma xy - (\Sigma x) (\Sigma y)}{\sqrt{\{n \Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\} \{n \Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{25 \cdot 178004 - (2079)(2125)}{\sqrt{\{25 \cdot 174941 - (2079)^2\} \{25 \cdot 182265 - (2125)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{4450100 - 4417875}{\sqrt{\{4373525 - 4322241\} \{4556625 - 4515625\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{32225}{\sqrt{\{51284\} \{41000\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{32225}{\sqrt{2102644000}}$$

$$r_{xy} = \frac{32225}{45854,59628}$$

$$r_{xy} = 0,702764430$$

$$r_{xy} = \mathbf{0,702}$$

Untuk mendapatkan hasil yang signifikan yang berpengaruh antara motivasi membaca cerita dengan hasil belajar siswa dengan menggunakan rumus product moment, yaitu N adalah jumlah responden atau yang menjadi subjek penelitian yang berjumlah 25 siswa, sedangkan variabel X diambil dari nilai instrument angket yang dibagikan dan telah diisi oleh siswa yang nilai X berjumlah 2079, sedangkan

variabel $Y=2125$ diambil dari keseluruhan nilai ulangan harian siswa yang datanya diambil dari wali kelas VII.B Nilai $X^2 = 174941$ diperoleh dari hasil penjumlahan nilai X yang dikuadratkan. Dan $Y^2 = 182265$ nilainya juga diperoleh dari nilai Y yang dikuadratkan. Sedangkan nilai $XY = 178004$ nilainya diperoleh dari variabel X yang dikalikan dengan variabel Y .

Hasil analisis data memperlihatkan bahwa dari 25 jumlah siswa yang menjadi sampel penelitian maka diperoleh r_{hitung} sebesar 0,702.

Menguji kebenaran dari hipotesis yang telah dirumuskan dengan jalan membandingkan " r " *product moment* dengan yang tercantum pada tabel signifikan 5% dan 1% namun terlebih dahulu mencari derajat bebasnya (db) *atau degrees of freedom* (df) dengan menggunakan rumus :

$$Df = N - nr$$

Df : degrees of freedom

N : Number of cases

Nr : banyaknya variabel yg dikorelasikan

$$Df = N - nr$$

$$= 25 - 2$$

$$= 23$$

Dengan memeriksa tabel nilai " r " *product moment* Df 23 pada taraf signifikan 5% sebesar 0,413, sedangkan pada taraf signifikan 1% diperoleh nilai " r " _{tabel} sebesar 0,526. (tabel lampir E) . Ternyata r_{xy} (yang besarnya =0,702) adalah jauh lebih besar dari " r " _{tabel}, maka antara motivasi membaca cerita fabel dengan

hasil belajar siswa kelas VII.B Mts Syekh Yusuh Sungguminas Kabupaten Gowa terdapat pengaruh yang signifikan.

Tabel 4.8 Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval koefisien	Tingkat pengaruh
0,00-0,199	Sangat lemah
0,20-0,399	Lemah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat kuat

Sumber : Sugiyono (2015:250)

Dari perhitungan di atas ternyata angka korelasi antara variabel X dan variabel Y bertanda positif dan berada dalam tingkat pengaruh 0,60-0,799 yaitu kuat, hal tersebut dengan memperhatikan besarnya r_{xy} yang diperoleh yaitu sebesar 0,702. Pada taraf signifikan 5% sebesar 0,413, sedangkan pada taraf signifikan 1% diperoleh nilai " r "_{tabel} sebesar 0,526. (tabel lampiran E) Ini berarti terdapat korelasi positif antara motivasi membaca cerita fabel terhadap Hasil Belajar siswa kelas VII.B Mts syekh Yusuf Sungguminasa Kabupaten Gowa.

B. Pembahasan

Motivasi membaca cerita fabel sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa. Apabilah cerita fabel tersebut tidak menarik, siswa tidak akan termotivasi membaca atau tidak tertarik membaca cerita tersebut. Akan tetapi karna ceritanya berpengaruh dengan baik siswa sangat termotivasi membaca cerita fabel dan tertarik

sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa tersebut. Jadi, terdapat pengaruh yang kuat antara motivasi membaca cerita fabel dengan hasil belajar siswa kelas VII.B Mts Syekh Yusuf Sungguminasan Kabupaten Gowa.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi membaca cerita fabel dengan hasil belajar siswa kelas VII.B Mts Syekh Yusuf Sungguminasa Kabupaten Gowa.

Hal tersebut dilihat berdasarkan tabel 4.6 yaitu angka korelasi antara variabel X dan variabel Y bertanda positif dan berada dalam tingkat pengaruh 0,60-0,799 yaitu kuat, hal tersebut dengan memperhatikan besarnya r_{xy} yang diperoleh yaitu sebesar 0,702. Pada taraf signifikan 5% sebesar 0,413, sedangkan pada taraf signifikan 1% diperoleh nilai "r" tabel sebesar 0,526. Ini berarti terdapat korelasi positif pengaruh motivasi membaca cerita fabel terhadap Hasil Belajar siswa kelas VII. B Mts Syekh Yusuf Kabupaten Gowa.

Peningkatan dari segi hasil belajar tersebut sejalan dengan pendapat Hamalik (2008:15) "Hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya, dari yang tidak tahu menjadi tahu. Tentang menurut motivasi membaca adalah suatu yang dibutuhkan untuk melakukan aktivitas. Masih dalam artikel Siti Sumarni (Sardiman, 2005), motivasi secara harafiah yaitu sebagai dorongan yang timbul pada diri seseorang atau tidak sadar, untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.(KBBI, 2001 :756)

Hasil uji hipotesis statistik menunjukkan bahwa nilai r_{xy} adalah 0,702. Angka r_{xy} lebih besar dari pada r tabel pada signifikan 5% ($0,702 > 0,423$) maupun pada taraf signifikan 1 % ($0,702 > 0,526$). Ini berarti hipotesis alternatif (H_a) yang diajukan diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan positif pengaruh buku cerita anak terhadap peningkatan motivasi belajar bahasa Indonesia kelas VII. B Mts Syekh Yusuf Sungguminasa Kabupaten Gowa. Hal ini dilihat dari angka korelasi antara variabel X dan variabel Y bertanda positif dan berada dalam tingkat pengaruh 0,60-0,799 yaitu kuat, hal tersebut dengan memperhatikan besarnya r_{xy} yang diperoleh yaitu sebesar 0,702. Pada taraf signifikan 5% sebesar 0,413, sedangkan pada taraf signifikan 1% diperoleh nilai "r" tabel sebesar 0,526. Ini berarti terdapat korelasi.

B. Saran

Sehubungan dengan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, maka penulis mengajukan saran sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa membaca buku cerita anak dapat meningkatkan motivasi belajar belajar siswa.
2. Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dan alat evaluasi serta intropeksi gurudalam memperbaiki kekurangan dalam kegiatan pembelajaran dan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan metode, model ,atau strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Bagi peneliti berikutnya yang ingin mengembangkan hasil penelitian ini diharapkan untuk mencoba menerapkannya pada pokok bahasa lain dengan cakupan yang leb



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, (2003). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, (2010). *Prosedur Penelitian Suatu PendekatanPraktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badudu. J. S. (1993). *Pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah: Tinjauan dari Masa ke Masa*, Bambang Kaswanti Purwo (ed), Pelba 6. Yogyakarta: Kanasius.
- Faturrahman Pupuh, Sutikno Sobry, (2014: 5-6). *Strategi Belajar Mengajar*, PT Refirika Aditama
- Hamalik Oemar, 2001. *Proses belajar mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksana
- Irham Muhammad, dan Wiyani Novan Ardy. 2013. *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*, AR-RUZZ MEDIA
- Kuncoro, (2013:145) *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif*
- Mursy, Muhammad Said, *Seni Mendidik anak* (Jakarta: Arroyan , 2001). Hal. 117.
- Nugraheni.2012. *Penerapan Strategi Cooperative Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani, Anggota IKAPI
- Ratnawati Eka, (2012) *.penelitian yang relevan, Sekolah Dasar Negeri 2 Bandoosari Kecamatan Sawit Kabupaten Bayolali.*
- Riris K. Toha-Sarumpeat (1976:29-32) *membedakan cerita anak-anak dengan cerita dewasa.*” [http://](http://wordpress.com/1976/29-32/membedakan-cerita-anak-dengan-cerita-dewasa)
- [wordpress.com/1976/29-32/membedakan cerita anak dengan cerita dewasa](http://wordpress.com/1976/29-32/membedakan-cerita-anak-dengan-cerita-dewasa) (tanggal akses januari 2015).
- Sardiman , 2014. *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Sarumpaet- Toha. K Riris.(1976).[heritl.blogspot.com/1976/29-32/cirri-ciri cerita anak](http://heritl.blogspot.com/1976/29-32/cirri-ciri-cerita-anak)
- Sitepu, 2012. *Penulisan buku teks pelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.s

Soemanto dkk dalam jurnal keke T. Aritonang. 2007 .*Minat dan motivasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa*. Jakarta

Sugiono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung Alfabeta.

Wiriyodijoyo, Suwaryo. (1999). *Membaca: Strategi, Pengantar, dan Tekniknya*. Jakarta: Depdikbud.

Whittakker dkk dalam jurnal keke T. Aritonang.2007 .*Minat dan motivasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa*. Jakarta

Zahra Idris, H.Lisma Jamal,1992. *Pengantar pendidikan*, Jakarta.Penerbit PT Granmedia Widiasarana Indonesia (Grasindo).



LAMPIRAN

- Lampiran A : Angket
- Lampiran B : Hasil Angket
- Lampiran C : Data Hasil Penelitian
- Lampiran D : Nilai Deskripif Hasil Penelitian
- Lampiran E : Tabel Nilai-Nilai r Product Moment
- Lampiran F : Tabel Nilai-Nilai Dalam Distribusi t
- Lampiran G : Daftar Siswa



LAMPIRAN A

Angket Penelitian Pengaruh Buku Cerita Anak Terhadap Motivasi Belajar Siswa Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII B Mts Syek Yusuf Sungguminasa

Kab. Gowa

Identitas responden

Nama :

Kelas :

No.Absen :

Hari/tanggal :

Petunjuk pengisian:

- A. Pada angket ini terdapat 25 pernyataan. Pertimbangkan baik-baik setiap pernyataan dan pilihlah jawaban yang benar-benara cocok dengan pilihan anda:
- B. Angket ini diberikan untuk mengetahui seberapa besar motivasi siswa dalam belajar tentang cerita anak baik di sekolah maupun di rumah. Hasil angket ini digunakan sebagai pertimbangan untuk memperbaiki kualitas dan motivasi pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah. Oleh karena itu, isilah angket ini dengan jujur. Jawaban tidak akan mempengaruhi nilai.
- C. Berikan tanda ceklis (√) pada jawaban yang akan anda pilih.

Keterangan Pilihan Jawaban

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS: Sangat Tidak Setuju

NO	PERNYATAAN	JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya lebih menyukai mata pelajaran bahasa Indonesia, dari pada mata pelajaran lainnya				
2.	Saya sangat tertarik membaca buku cerita anak khususnya pada cerita fabel, karena menceritakan tentang hewan sebagaimana berperilaku selayaknya				

	manusia.				
3.	Saya sangat tertarik pada mata pelajaran bahasa Indonesia, apabila materi yang diajarkan adalah tentang cerita fabel, karena ada kaitannya dengan kehidupan sehari-hari.				
4.	Setelah belajar mata pelajaran bahasa Indonesia, tentang cerita fabel, saya merasa bahwa perlu untuk mengulang kembali di rumah materi yang telah diajarkan oleh guru di sekolah.				
5.	Setelah saya belajar mata pelajaran bahasa Indonesia, dan materi yang diajarkan oleh guru adalah cerita fabel, saya sangat termotivasi karena didalam cerita fabel banyak pesan moral yang bisa diambil.				
6.	Saya sering membaca buku cerita anak khususnya pada cerita fabel dipustaka.				
7.	Saya senang membaca cerita fabel karena yang didalam cerita fabel yang berperan sebagai tokoh adalah binatang atau hewan.				
8.	Saya selalu mengerjakan sendiri tugas saya, agar saya bisa mengerti lebih paham tentang cerita fabel.				
9.	Saya sangat suka jika guru selalu memberikan tugas setiap akhir pertemuan.				
10.	Target saya untuk belajar mata pelajaran bahasa Indonesia pada materi cerita fabel adalah agar saya mendapatkan nilai KKM saja.				
11.	Setelah saya mempelajari materi cerita fabel, maka saya yakin dan percaya bahwa akan berhasil dalam ujian.				
12.	Saya puja yang diberikan oleh guru, dalam proses pembelajaran, membuat saya takut untuk membuat kesalahan.				

13.	Saya selalu bersemangat didalam kelas ketika guru menyampaikan materi cerita anak khususnya pada cerita fabel				
14.	Saya merasa bosan dengan pembelajaran bahasa Indonesia apalagi materi yang diajarkan adalah cerita fabel.				
No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
15.	Saya sangat bersemangat ketika disuruh oleh guru untuk membacakan sebuah cerita, karena saya sangat menyukai membaca.				
16.	Ketika guru menerangkan pelajaran bahasa Indonesia, tentang materi cerita anak khususnya pada cerita fabel, saya selalu mengerti dan paham karna selalu memperhatikan dengan baik.				
17.	Saya tidak pernah mali bertanya kepada guru apabila ada materi tentang cerita fabel, yang saya tidak pahami.				
18.	Dalam mengerjakan soal ulangan tentang cerita anak khususnya pada cerita fabel, saya selalu mengerjakan sendiri.				
19.	Diantara semua cerita, saya lebih senang membaca cerita anak khususnya cerita fabel, karena ceritanya memotivasi lucu karna didalam cerita adalah hewan atau binatang.				
20.	Ketika saya belajar mata pelajaran bahasa Indonesia dan materi yang diberikan adalah cerita fabel, saya selalu bersemangat dan aktif didalam kelas.				
21.	Saya sangat bersemangat pergi kesekolah ketika yang akan masuk adalah kelas bahasa Indonesia.				
22.	Saya sering membaca buku cerita khususnya cerita fabel fabel ketika mau tidur.				

23.	Saya sangat bersemangat ketika guru membagi kelompok dan memberikan sebuah kesempatan untuk bertanya.				
24.	Saya sangat bersemangat belajar apabila guru memberikan game dalam sebuah pembelajaran seperti melemparkan sebuah pertanyaan ke kelompok lain.				
25.	Saya sangat suka ketika ditunjuk oleh guru untuk bertanya atau menjawab suatu pertanyaan yang diberikan.				



Lampiran C

Data Hasil penelitian Motivasi Membaca Cerita Anak dengan Hasil Belajar Siswa Kelas VII Mts Syekh Yusuf Sunggumisa Kabupaten Gowa

Sampel	Motivasi Membaca Cerita Fabel	Sampel	Hasil belajar
1	92	1	95
2	75	2	89
3	88	3	85
4	88	4	87
5	65	5	95
6	90	6	81
7	80	7	86
8	91	8	80
9	71	9	90
10	96	10	84
11	88	11	92
12	81	12	83
13	76	13	72
14	87	14	91
15	97	15	65
16	86	16	97
17	98	17	80
18	76	18	74
19	76	19	65
20	72	20	94
21	78	21	80
22	73	22	98
23	80	23	85
24	78	24	92
25	97	25	85
Jumlah	2079	Jumlah	2125
Rata-rata	8316	Rata-rata	85

Lampiran D

Analisis Deskriptif data Hasil Penelitian Motivasi Membaca Cerita Fabel dengan Hasil Belajar Siswa Kelas VII Mts Syekh Yusuf Sungguminasa

Kode Sampul	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	92	88	8464	7744	8096
2	75	76	5625	5776	5700
3	88	87	7744	7569	7656
4	88	87	7744	7569	7656
5	65	71	4225	5041	4615
6	90	87	8100	7569	7830
7	80	88	6400	7744	7040
8	91	94	8281	8836	8554
9	71	71	5041	5041	5041
10	96	92	9216	8464	8832
11	88	78	7744	6084	6864
12	81	90	6561	8100	7290
13	76	73	5776	5329	5548
14	87	92	7569	8464	8004
15	97	97	9409	9409	9409
16	86	83	7396	6889	7138
17	98	87	9604	7569	8526
18	76	91	5776	8281	6916
19	76	94	5776	8836	7144
20	72	85	5184	7225	6120
21	78	79	6084	6241	6241
22	73	72	5329	5184	5256
23	80	76	6400	5776	6080
24	78	89	6084	7921	6942
25	97	98	9409	9604	9506
N =25	∑2079	∑2125	∑174941	∑182265	∑178004

Lampiran E

Tabel Nilai-nilai r Product Momen

N	TarafSignifikan		N	TarafSignifikan	
	5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	38	0.320	0.413
4	0.950	0.990	39	0.316	0.408
5	0.878	0.959	40	0.312	0.403
6	0.811	0.917	41	0.308	0.398
7	0.754	0.874	42	0.304	0.393
8	0.707	0.834	43	0.301	0.389
9	0.666	0.798	44	0.297	0.384
10	0.632	0.765	45	0.294	0.380
11	0.602	0.735	46	0.291	0.376
12	0.576	0.708	47	0.288	0.372
13	0.553	0.684	48	0.284	0.368
14	0.532	0.661	49	0.281	0.364
15	0.514	0.641	50	0.279	0.361
16	0.497	0.623	55	0.266	0.345
17	0.482	0.606	60	0.254	0.330
18	0.468	0.590	65	0.244	0.317
19	0.456	0.575	70	0.235	0.306
20	0.444	0.561	75	0.227	0.296
21	0.433	0.549	80	0.220	0.286
22	0.432	0.537	85	0.213	0.278
23	0.413	0.526	90	0.207	0.267
24	0.404	0.515	95	0.202	0.263
25	0.396	0.505	100	0.195	0.256
26	0.388	0.496	125	0.176	0.230
27	0.381	0.487	150	0.159	0.210
28	0.374	0.478	175	0.148	0.194
29	0.367	0.470	200	0.138	0.181
30	0.361	0.463	300	0.113	0.148
31	0.355	0.456	400	0.098	0.128
32	0.349	0.449	500	0.088	0.115
33	0.344	0.442	600	0.080	0.105
34	0.339	0.436	700	0.074	0.097
35	0.344	0.430	800	0.070	0.091
36	0.329	0.424	900	0.065	0.086
37	0.325	0.418	1000	0.062	0.081

Lampiran F

Tabel Nilai-Nilai dalam Distribusi t

α untuk uji dua pihak (<i>two tail test</i>)						
	0,50	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01
α untuk uji satu pihak (<i>one tail test</i>)						
Dk	0,25	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005
1	1,000	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657
2	0,816	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925
3	0,765	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841
4	0,741	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604
5	0,727	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032
6	0,718	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707
7	0,711	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499
8	0,706	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355
9	0,703	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250
10	0,700	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169
11	0,697	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106
12	0,695	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055
13	0,692	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012
14	0,691	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977
15	0,690	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947
16	0,689	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921
17	0,688	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898
18	0,688	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878
19	0,687	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861
20	0,687	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845
21	0,686	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831
22	0,686	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819
23	0,685	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807
24	0,685	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797
25	0,684	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787
26	0,684	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779
27	0,684	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771
28	0,683	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763
29	0,683	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756
30	0,683	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750
40	0,681	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704
60	0,679	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660
120	0,677	1,289	1,658	1,980	2,358	2,617

Lampiran G

Daftar Siswa Kelas VII Mts Shekh Yusuf Sungguminasa Kabupaten Gowa

NO	NAMA SISWA	L/P
1	Ahmad Farel	L
2	Ahmad Fauzan Syafni	L
3	Alterik Prasetyo	L
4	Andivan Ramadhan	L
5	Ananda Nur Prasetya	P
6	Astira Amelia	P
7	Ariel Hidayat	L
8	Dimas Hakiki Saputra	L
9	Faris Abdullah	L
10	Febrianti Agustin	P
11	Fitri Ramadani	P
12	Ira Rezkiana R	P
13	Jusni	P
14	Muh. Reehan Barkawi	L
15	Muhammad Alief Ridho Mahfuzh	L
16	Munahda Haeni Ibnu Sina	P
17	Nadia	P
18	Nur Ainun Azzahra	P
19	Nur Azizah Aliyah	P
20	Nur Citra Lestari	P
21	Paramita	P
22	Reski Nurul Baeti	P
23	Sri Wahyuni	P
24	Sulfiah	P
25	Zahra aulia Wati	P

Lampiran F

Dokumentasi





RIWAYAT HIDUP

Dinda. Dilahirkan di Ratte-tarring Kabupaten Majene pada tanggal 10 April 1995 dari pasangan Ayahanda Suhardi dan Ibunda Nurlia. Masuk Sekolah Dasar pada tahun 2002 SD 49 Ratte-tarring Kabupaten Majene tamat tahun 2008, tamat SMP Negeri 4 Tammero'do Sendana tahun 2011 dan tamat SMK Negeri 2 Majene tahun 2014 pada tahun yang sama (2014). Penulis melanjutkan pendidikan pada program Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Makassar dan selesai tahun 2019.

